



ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN

(Menurut Imam Ibnu Katsir, w. 774)

(Analisis Ayat-ayat Isti'adzah Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi
Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

AKMAL KHAIRI

NIM: 21890215486

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**

Ha...
1. Dilarang melindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Akmal Khairi

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Konsentrasi

Judul

: Akmal Khairi

: 21890215486

: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)

: Tafsir Hadis

: ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN
(Menurut Iman Ibnu Katsir, W. 774) (Analisis Ayat-
ayat *Isti'adzah* Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-*
Azhim)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Februari 2021

Pembimbing I



Prof. DR. Afrizal M, M.A.

NIP. 195910151989031001

NOTA DINAS

Perihal :Tesis Saudara
Akmal Khairi

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Konsentrasi

Judul

: Akmal Khairi

: 21890215486

: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)

: Tafsir Hadis

: ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN
(Menurut Iman Ibnu Katsir, W. 774) (Analisis Ayat-
ayat Isti'adzah Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-*
'Azhim)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Februari 2021

Pembimbing II

Dr. Hiyayatullah Ismail ,Lc., M.A.
NIP. 197912172011011006

PENGESAHAN PEMBIMBING

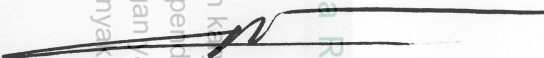
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN (Menurut Iman Ibnu Katsir, W. 774) (Analisis Ayat-ayat Isti'adzah Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*), yang ditulis oleh saudara :

Nama : Akmal Kjairi
NIM : 21890215486
Program Studi : Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah)
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis dan dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Pembimbing I
Tanggal: ... Februari 2021

Pembimbing II
Tanggal: Februari 2021


Prof. DR. Afrizal M, M.A.
NIP. 195910151989031001


Dr. Hiyayatullah Ismail, Lc., M.A.
NIP. 197912172011011006

Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 196708221998031001

PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN (Menurut Iman Ibnu Katsir, W. 774) (Analisis Ayat-ayat *Isti'adzah* Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*), yang ditulis oleh saudara :

Nama : Akmal Khairi
NIM : 21890215486
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal, 15 Februari 2021.

Penguji I,

Dr. Khairunnasr Jamal, M.Ag.
NIP. 197311052000031003



.....
Tanggal, 15 Februari 2021

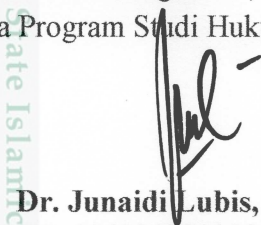
Penguji II,

Dr. Miftahuddin, M.Ag.
NIP. 197505112003121003



.....
Tanggal, 15 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Junaidi Lubis, M.Ag.
NIP. 196708221998031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

: Akmal Khairi
: 21890215486
: M.H. (Magister Hukum)
: Isti'adzah dari Godaan Setan (menurut Imam Ibnu
Katsir (W.774 H) (Analisis Ayat-Ayat Isti'adzah
dalam Kitab Tafsir Al-Quran Al-'Azhim)

Tim Penguji:

Dr. Junaidi Lubis. M. Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Tuti Andriani. S. Ag., M. Pd
Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairunnas Jamal, S. Ag., M. Ag.
Penguji III

Dr. Miftahuddin, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

15 Februari 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Akmal Khairi
NIM : 21890215486
Tempat/Tanggal Lahir : Bagani Siapi-api, 16 Oktober 1990
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul **ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN (Menurut Imam Ibnu Katsir (W. 774 H) Analisis Ayat-ayat Isti'adzah Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim)** (Kajian Tafsir *Maudhu'i*) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Tesis ini, yang sayakutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Februari 2021



Akmal Khairi

NIM. 21890215486



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

*Allah ﷻ Sebagai Wujud Rasa Syukur Atas Limpahan
Ni'mat Yang Tiada Tertara Kepada Penulis Dan
Keluarga, Serta Atas Hidayah Dan Taufiq Juga Ilmu
Yang Allah ﷻ Anugerahkan.*



*Orangtua Penulis, Ayahanda Drs. Syafril. J. Dan
Ibunda Tercinta Dra. Darinah, M.Ag., Bapak Mertua
Abdullah (Alm) Dan Ibu Mertua Rozaimah, Yang
Telah Memberikan Support Serta Do'a Dan
Mengajarkan Arti Kehidupan Yang Sebenarnya.
JazakumuLLahu Khara Jaza'.*



*Istri ter`Cinta "Asifah, S.Ud., M.H."
Sayang Abi "Abang 'Adurrahman Muhammad eL-
Khairi" dan "Dedek Hanna Maryam eL-Khairi."*



*Kakanda Afdal Hidayat, S.Th.I.
Kakanda Dartil Lathif, S.I.Kom.
Serta Kakak Ter`Sayang Nahril Ilmi, S.E.Sy.*



*Semoga Allah ﷻ Selalu Melimpahkan Rahmat, Taufiq
Serta Hidayahnya Kepada Kita Semua.
Âmin Ya Rabbal `Âlamîn*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah Kamu, Maka Allah Dan Rasul-Nya Serta Orang-Orang Mukmin Akan Melihat Pekerjaanmu Itu, Dan Kamu Akan Dikembalikan Kepada (Allah) Yang Mengetahui Akan Yang Ghaib Dan Yang Nyata, Lalu Diberitakan-Nya Kepada Kamu Apa Yang Telah Kamu Kerjakan. (Q.S. Al-Taubah: 105)



وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ

يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Apa Yang Kamu Kerjakan Berupa Kebaikan, Niscaya Allah Mengetahuinya. Berbekallah, Dan Sesungguhnya Terbaik-Baik Bekal Adalah Takwa Dan Bertakwalah Kepada-Ku Hai Orang-Orang Yang Berakal. (Q.S. Al-Baqarah: 197)



وَاشْكُرْ فَضَائِلَ صُنْعِ اللَّهِ إِذْ جُعِلْتَ - إِلَيْكَ، لَا لَكَ عِنْدَ النَّاسِ حَاجَاتُ

قَدْ مَاتَ قَوْمٌ وَمَا مَاتَ فَضَائِلُهُمْ - وَعَاشَ قَوْمٌ وَهُمْ فِي النَّاسِ أَمْوَاتُ

الإمام الشافعي



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah *jalla jalaluhu*. Segala puji bagi Allah *jalla jalaluhu*, Engkaulah cahaya apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi serta apa yang ada diantara keduanya. Segala puji bagi Allah *jalla jalaluhu*, Engkaulah Pengatur apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi serta apa yang ada diantara keduanya. Engkaulah raja apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi serta apa yang ada diantara keduanya. Engkaulah *Rob* yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya kita semua mampu melaksanakan semua tuntunan yang tersurat didalam *al-qur'an al-karim* serta apa yang tersirat dari *al-haidts al-syarif*. Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita, panutan serta suri tauladan kita, dialah sosok yang paling mulia didunia ini, imam para nabi dan rasul, yakni Nabi Muhammad 'alaihi salam. Do'a yang tulus juga penulis anugerahkan kepada seluruh *Ummul Mua'minin*, segenap keluarganya, para sahabat, tabi'in, tabi'-tabi'in serta siapa saja yang selalu berpegang teguh kepada syari'atnya hingga hari akhir kelak. 'Amma ba'd.

Sungguh atas Rahmat dan taufiq dari Allah *jalla jalaluhu* karya dengan judul **"ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN"** Menurut Imam Ibnu Katsir (W. 774 H) (Analisis Ayat-ayat *Isti'adzah* Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*) dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari sepenuhnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, saran , nasehat, dorongan baik morol ataupun materil dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang kepada:

1. Untuk Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Drs, Syafril. J. dan ibunda tercinta Dra. Darinah, M. Ag, bapak mertua alm. Abdullah dan ibu mertua Rozaimah. Selanjutnya untuk istri terkasih Asifah, S.Ud., M.H. yang senantiasa membantu dalam perjalanan finalnya tesis ini, Buah hati tersayang ‘Abdurrahman Muhammad el-Khairi, serta adiknya Hanna Maryam el-Khairi yang dilahirkan 5 hari menjelang tesis ini disidangkan. Kakanda Afdal Hidayat, S.Th.I, Daril Lathif, S.I.Kom., Assyari Abdullah M. I. Kom, Kakak tersayang Nahril Ilmi, S.E. Sy., Sumaiyah Abdullah, M. I. Kom, adekku Ibnu Majah Abdullah, S.H, Al-Amin Abdullah dan Muhammad Hasbil yang mana penulis ingin mengucapkan terimakasih karena tanpa dukungan dan motivasi dari keluarga terbaik, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.
2. Yang terhormat Bapak Prof. DR. Akhmad Mujahidin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau demisioner, serta bapak Prof. DR. Suyetno, M. Ag. sebagai Pelaksana tugas (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Yang terhormat Bapak Prof. DR. Afrizal M, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Yang terhormat Bapak DR. Junaidi Lubis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Al-Mukarran Bapak Prof. DR. Afrizal M, M.A., serta Fadhilah Ustadz. Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.
6. Yang penulis muliakan segenap Guru-guru, Bapak dan Ibu dosen, para Asatidz dan Asatidzah yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis selama penulis menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Yang terhormat kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Yang penulis cintai karena Allah *jalla jalaluhu* dan tak bisa penulis lupakan segenap sahabat-sahabat dan rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2018 ust. Imron, ust. Aswan, ust. Hakim, ust. Fikri, Ust. Khasbi, ust. Rafles, ust. Sumantri, Ust. Fadhli, ust. Suriadi, ust. Abu hasan, ust. Asril, ust. Al-Mukarromah, ust. Silvi, ust. Risma, ust. Nur'arba'iyah yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2 di kampus tercinta ini, terlebih kepada KOSMA, Ust. Faisal Mahdi, S. Ag., M.H., Ust. Bintang, S. Ag., M.H., yang telah banyak membantu selama proses studi penulis di masa kuliah ini.

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 02 Februari 2021

Akmal Khairi

NIM: 21890225357

DAFTAR SINGKATAN

NO.	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1.	<i>Sw.</i>	Subhanahu wata'ala
2.	<i>Saw.</i>	Sallallahu Alaihi Wasallam
3.	<i>as.</i>	Alaihissalam
4.	<i>H.</i>	Hijiriyah
5.	<i>M.</i>	Masehi
6.	<i>Q.S.</i>	al-Qur'an Surat
7.	<i>h.</i>	Halaman
8.	<i>T.p</i>	Tanpa Penerbit
9.	<i>T. tp</i>	Tanpa Tempat Penerbit
10.	<i>T.th</i>	Tanpa Tahun
11.	<i>w.</i>	Wafat
12.	<i>H.R.</i>	Hadits Riwayat
13.	<i>r.a.</i>	Radiallahu 'anhu
14.	<i>Cet.</i>	Cetakan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Tranliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ل	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbta diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *ar-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fî rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sifat yang paling dasar pada manusia adalah membutuhkan perlindungan dari ancaman kejahatan, baik kejahatan yang dilakukan oleh jin maupun kejahatan yang dilakukan oleh manusia, karena rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia. Fenomena yang terjadi disebagian masyarakat Indonesia ketika dihadapi dengan ujian kehidupan adalah mereka meminta perlindungan kepada "orang pintar" seperti paranormal dan dukun. Dalam perspektif Islam, memohon perlindungan seorang mukmin kepada Allah dikenal dengan istilah *al-Isti'adzah*, dengan ber-*isti'adzah* seorang akan merasakan sebuah keamanan dan merasa terlindungi, karena telah memohonkan perlindungan kepada suatu yang bisa melindungi dirinya dari godaan atau gangguan yang membahayakan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan hakikat *isti'adzah* yang disebutkan Allah *jalla jalaluhu* dalam al-quran serta Nabi *'alaihi salam* sebagai ibadah yang murni hanya kepada Allah *jalla jalaluhu* melalui kajian kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1). Bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat *isti'adzah* dari godaan syaithan dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*? 2). Bagaiman hakikat *isti'adzah* dari godaan syaithan menurut Ibnu Katsir?. 3). Apa relevansi *isti'adzah* terhadap kehidupan saat ini? Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yaitu pendekatan yang menghimpun data-data penelitian dari kitab tafsir dan buku yang berkaitan dengan tema. Pendekatannya menggunakan Tafsir Tahlili yang merujuk kepada kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* buah karya al-imam 'Imaduddin abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Ibnu Katsir mengungkap makna ayat *isti'adzah* dengan menggunakan dalil-dalil yang berasal dari nas al-qur'an dan sabda nabi *'alaihi salam* disertai beberapa komentar beliau jika dibutuhkan, mentarjih pendapat jika terdapat beberapa pendapat. Hakikat *isti'adzah* (memohon perlindungan) dari godaan syaithan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bukan hanya sekedar memohon perlindungan dari bisikkan (kejahatan) yang ditiupkan jin kedalam dada manusia, akan tetapi juga bermakna memohon perlindungan dari dari permisalan mereka (syaithan) yang terdapat pada golongan manusia yang bersifat menentang kebenaran dengan kesesatan serta menolak dalil-dalil *shahih* dengan mengedepankan *syubhat* yang salah dengan tanpa petunjuk yang benar dari Allah *jalla jalaluhu*. *Isti'adzah* juga sebagai pembersih/pensucian mulut dari perkataan yang sia-sia serta dari perkataan yang keji serta juga bermanfaat agar syaithan tidak menggoda ketika seorang hamba hendak atau sedang membaca al-qur'an. Disamping itu, dengan sentiasa ber-*isti'adzah* kepada Allah *jalla jalaluhu*, maka secara langsung seorang hamba telah menyatakan bahwasanya Allah *jalla jalaluhu* merupakan at maha kuasa dan hamba merupakan hamba yang *dha'if* dan tidak memiliki kekuatan untuk berhadapan dengan musuh *bathin* yang nyata.

Kata kunci: Hakikat, *Isti'adzah*, Perindungan, Tafsir



ABSTRACT

Aklmal Khairi (2021): The Protection from the Devil (studies on verses of seeking Protection through the book The Interpretation of the Great Qur'an by the great Imam Al-Hafiz Imad Al-Din Abi Al-Fida Ismail bin Omar bin Kathir

This research is motivated by the most basic characteristic of humans is that it requires protection from the threat of crime, both crimes committed by jinn and crimes committed by humans, because security is a basic human need. The phenomenon that occurs in Indonesia when people are in a test of life is that they ask for protection from "smart people" such as psychics and shamans. When they ask for protection from smart people, what is used as the basis for their protection is protection of the genies and demons, so that many people in Indonesia are ensnared into idolatry. In an Islamic perspective, the request for protection of a believer's protection to Allah is known as *al-Isti'adzah*, with *isti'adzah* a person who will feel a security and feel protected, because he has protected something that can protect him from temptation or disorder that experiences itself. This study aims to provide an explanation of the nature of the *isti'adzah* that is filled with Allah *jalla jalaluhu* in the Koran and the Prophet *'alaihi salam* as pure worship only to Allah *jalla jalaluhu* through the study of the book, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. The formulation of the problem in this study: 1). How does Ibn Kathir interpret the *isti'adzah* verses of the devil's temptation in the Tafsir of the al-Qur'an al-'Azhim ?. 2). What is the essence of the *isti'adzah* of Satan's temptation according to Ibn Kathir ?. 3). What is the relevance of *isti'adzah* to today's life? In this study, using literature research, namely an approach that collects research data from commentaries and books related to the theme. His approach using Tafsir Tahlili refers to the book Tafsir al-Qur'an al-'Azhim 'by al-Imam' Imaduddin abu al-Fida 'Ismail bin Umar bin Katsir. The conclusion of this research is that Ibn Katsir reveals the meaning of the verse *isti'adzah* by using the argument -dalil which comes from the nas al-qur'an and the words of the Prophet *'alaihi salam* accompanied by some of his comments if needed, asking for opinions if there are several opinions. The essence of *isti'adzah* (asking for protection) from the temptations of Satan in Ibn Kathir's tafsir book is not just protection from the whispers (evil) that the jinn blows into the human chest, but also means asking for protection from their (Satan's) example that is in the group. humans who are against the truth with heresy and reject the authentic arguments by putting forward wrong *syubhat* without the right guidance from Allah *jalla jalaluhu*. *Isti'adzah* is also a cleanser / purification of the mouth from useless words and from vile words and is also useful so that the devil does not tempt when a servant wants or is reading the al-quran. Besides that, by always saying *adzah* to Allah *jalla jalaluhu*, then a servant directly declares that Allah *jalla jalaluhu* is at almighty and the servant is a *dha'if* servant and does not have the strength to deal with real inner enemies.

Keywords: Essence, *Isti'adzah*, Protection, Tafsir

ملخص

أكمل خيرى (2021): الإستعاذة من الشيطان (دراسات عن آية الإستعاذة من خلال الكتاب تفسير القرآن العظيم للإمام الحافظ الكبير عماد الدين أبي الفداء إسماعيل بن عمر بن كثير.

هذا البحث مدفوع بأهم ما يميز الإنسان ، وهو الحاجة إلى الحماية من خطر الجريمة ، سواء الجرائم التي يرتكبها الجن أو الجرائم التي يرتكبها الإنسان ، لأن الأمن حاجة إنسانية أساسية. الظاهرة التي تحدث في إندونيسيا عندما يواجه الناس اختبارات الحياة هي أنهم يطلبون الحماية من "الأشخاص الأذكياء" مثل الوسطاء والشامان. عندما يطلبون الحماية من الأشخاص الأذكياء ، فإن ما يتم استخدامه كأساس لحمايتهم هو حماية الجينات والحيوانات ، بحيث يقع الكثير من الناس في إندونيسيا في شرك الوثنية. من منظور إسلامي ، فإن طلب حماية المؤمن من الله يسمى بالاستعاذة ، مع الاستعاذة يشعر الإنسان بالأمان ويشعر بالحماية ، لأنه حفظ شيئاً يحميه من الفتن أو الإلهاء الذي عرضه للخطر تهدف هذه الدراسة إلى تقديم شرح لطبيعة الاستعاذة التي ذكرها الله في القرآن والنبي عبادة خالصة لله وحده من خلال دراسة كتاب تفسير القرآن العظيم . صياغة المشكلة في هذه الدراسة: (1). كيف يفسر ابن كثير آيات الاستعاذة لإغراء الشيطان في تفسير القرآن العظيم؟ (2). ما هو جوهر استدانة فتنة الشيطان عند ابن كثير؟ (3). ما هي علاقة الاستعاذة بحياة اليوم؟ في هذه الدراسة ، باستخدام البحث الأدبي ، وهو نهج يجمع بيانات البحث من التعليقات والكتب المتعلقة بالموضوع. منهجه في التفسير التحليلي يشير إلى كتاب تفسير القرآن العظيم للإمام عماد الدين أبو الفداء إسماعيل بن عمر بن قصير ، وخلاصة هذا البحث أن ابن كثير كشف معنى آية الاستعاذة باستعمال حجة "الدليل" من نص القرآن وكلام الرسول ﷺ مصحوبة ببعض تعليقاته عند الحاجة ، مع الاستفسار عن الآراء إذا تعددت الأقوال. إن جوهر الاستعاذة من إغراءات الشيطان في كتاب التفسير لابن كثير ليس فقط الحماية من الوسواس (الشر) التي ينفخها الجني في صدر الإنسان ، بل يعني أيضاً طلب الحماية من (الشياطين) الذين هم في البشر ضد الحق بالبدعة ويرفضون الحجج الصحيحة بتقديمهم سيئات خاطئة دون توجيه الله الصحيح ﷻ. والاستعاذة هي أيضاً مطهر للنفوس من الكلمات غير المجدية ومن الكلمات الدنيئة ، وهي مفيدة أيضاً حتى لا يغري العبد بالقرآن أو يريده. إلى جانب ذلك ، فإن العبد دائماً بقول الأذى لله ، ثم يعلن مباشرة أن الله تعالى وأن العبد عبد ضعيف وليس لديه القوة للتعامل مع الأعداء الداخليين الحقيقيين.

الكلمات المفتاحية: الجوهر ، الاستعاذة ، الحماية ، التفسير



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS/PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
TRANSITERASI	
ABSTRAKSI	

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	17
C. Identifikasi masalah.....	18
D. Pembatasan dan Perumusan masalah	19
1. Pembatasan Masalah	19
2. Rumusan masalah.....	20
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
1. Tujuan Penelitian.....	21
2. Kegunaan penelitian	21
F. Tinjauan Kepustakaan	23
G. Penjelasan Istilah.....	24
H. Metodologi Penelitian	26
1. Pendekatan Ilmiah	26
2. Jenis Penelitian	28
3. Sumber Data	32
4. Teknik Analisa Data	34
5. Tahapan Penelitian	36
I. Sistematika Penulisan.....	38



BAB II: TINJAUAN UAMUM TENTANG *ISTI'ADZAH* DAN SYAITHAN

A.	<i>Isti'adzah</i>	40
1.	Pengertian <i>Isti'adzah</i>	40
2.	Rukun <i>isti'adzah</i>	43
3.	Hukum <i>Isti'adzah</i>	53
B.	Perbedaan <i>Isti'adzah</i> , <i>Isti'annah</i> dan <i>Istighatsah</i>	53
C.	Bentuk-Bentuk <i>Isti'adzah</i> dalam al-Qur'an	61
D.	Makna Syaithan	63

BAB III: PROFIL IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZHIM

A.	Biografi Ibnu Katsir	68
B.	Pendapat Para Ulama Tentang Ibnu Katsir	72
C.	Karya-Karya Ibnu Katsir	75
D.	Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim	77
E.	Sistematika Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim	78
F.	Metode Dan Corak Penafsiran Tafsir al-Qur'an al-'Azhim	79

BAB IV: ANALISIS AYAT-AYAT *ISTI'ADZAH*

A.	Klasifikasi Lafal <i>Isti'adzah</i> dari Godaan Syaithan	85
B.	Penafsiran Ayat-ayat <i>Isti'adzah</i> dari Godaan Syaithan	92
1.	QS. Ali Imran ayat 35-36	92
2.	QS. Al-A'raf ayat 200	96
3.	QS. Al-Nahl ayat 98	99
4.	QS. Al-Mu'minin 97-98	100
5.	QS. Ghafir ayat 56	103
6.	QS. Fhushilat ayat 36	105
7.	QS. Al-Nas 1-6.	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	Telaah Penafsiran Imam Ibnu Katsir pada ayat-ayat isti'adzah dari godaan syaithan.....	116
----	--	-----

BAB V: PENUTUP

A.	Kesimpulan	139
B.	Saran.....	140

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat yang paling dasar pada manusia adalah membutuhkan perlindungan dari ancaman kejahatan, baik kejahatan yang dilakukan oleh jin maupun manusia, karena rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia.¹ Fenomena yang terjadi di Indonesia ketika masyarakat dihadapi dengan ujian kehidupan adalah mereka meminta perlindungan kepada "orang pintar" seperti paranormal dan dukun. Di saat mereka meminta perlindungan kepada orang pintar, maka yang dijadikan dasar perlindungannya adalah perlindungan kepada jin-jin dan syaithan-syaithan, sehingga banyak masyarakat di Indonesia yang terjatuh kepada ke-musyrik-an. Semakin marak penayangan di media televisi tentang manusia yang berlindung kepada jin-jin dan syaithan, yang menjanjikan akan kelezatan semata yaitu kelezatan duniawi dan mereka melupakan kehidupan yang kekal dan abadi di akhirat.

Isti'adzah merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, karena *isti'adzah* merupakan bentuk permohonan perlindungan seorang mukmin kepada Allah. Dengan ber-*isti'adzah* seorang akan merasakan sebuah keamanan dan merasa terlindungi, karena telah melakukan perlindungan kepada suatu hal yang bisa melindungi dirinya dari godaan atau gangguan yang membahayakan dirinya.

¹ Achmad Turam, *Kiat Menghindari Kejahatan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 11.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua makhluk butuh akan sebuah perlindungan untuk melindungi dirinya, apalagi manusia yang dirinya merasa lemah dan membutuhkan suatu perlindungan dari godaan yang mengancam dirinya. Secara umum *isti'adzah* diperintahkan kepada seluruh hamba-Nya untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaithan. Karena syaithan merupakan musuh utama bagi manusia.

Isti'adzah berasal dari suku kata (ع و ذ)² yang artinya berlindung, mencari perlindungan.³ Dalam sayari'at islam istilah *Isti'adzah* dikenal sebagai lafal yang digunakan untuk memohon pertolongan, meminta perlindungan. Manusia⁴ akan meminta perlindungan kepada Tuhan dan memohon perlindungannya dari hal yang ia takuti baik secara umum ataupun khusus.⁵

Kejahatan merupakan sumber dari perbuatan dosa dan kemaksiatan yang dilakukan manusia. Hal ini terjadi karena manusia mendapat bisikan-bisikan kejahatan yang masuk ke dalam jiwanya, di mana jiwa manusia tersebut larut dalam bisikan-bisikan kejahatan sehingga manusia melakukan perbuatan dosa dan kemaksiatan. Dengan kata lain, bahwasannya kejahatan

² Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Mausu'ah Nadhratu al-Na'im fi Makarimi Akhlaqi al-Rasuli al-Mursalin* 'alaihi salam, (Jeddah: Dar al-Wasilah, 2014), Jilid 2, h. 201.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 984.

⁴ Manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Lihat: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi ketiga, h. 714.

⁵ 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammmad bin Abdul Wahab, *Qurratu 'Uyunul Muwahhidiin fii al-Tahqiq da'watu al-Anbiya' wa al-Mursalin*, (Mansura : Maktabah Faiyadh, 2012) cet. Pertama, h. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia akan menjadi sumber hukum ketika manusia tersebut berada di dunia maupun di akhirat.

Kejahatan yang dilakukan oleh jin kepada manusia adalah melalui bisikan-bisikan atau rasa was-was ke dalam hati manusia, hal tersebut tidak termasuk kepada kejahatan yang bersifat taklif (pembebanan).⁶ Karena jin hanya membujuk dan merayu manusia untuk berbuat dosa dan kemaksiatan, sehingga al-Qur'an pun sebagai petunjuk bagi manusia tidak memerintahkan untuk menghentikannya. Namun, al-Qur'an⁷ menyuruh manusia untuk berlindung dari bisikan-bisikan atau rasa was-was tersebut.

Oleh karena itu, dalam upaya menghindari kejahatan syaithan yang tidak mendatangkan manfaat dan tidak pula mengajak kepada kebaikan, Nabi *'alaihi salam* menganjurkan kepada umatnya untuk selalu mengucapkan kalimat *isti 'adzah*. Menurut hemat penulis, agar terlindung dan terjaga dari gangguan syaithan, manusia harus senantiasa memohon perlindungan kepada Allah swt dan tidak berharap mampu menghadapi gangguan syaithan tanpa bantuan-Nya, disertai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keistimewaan konsep Ibnu Katsir⁸ tentang *isti'adzah* dari godaan syaithan yaitu berupa ungkapan permintaan perlindungan kepada Allah

⁶ Ibn al-Qayyim, *al-Tafsir al-Qayyim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), h. 542.

⁷ Al-Qur'an adalah Mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *'alaihi salam*, yang ditulis dalam sebuah *mushhaf*, diturunkan secara *mutawatir* bernilai ibadah ketika membacanya. Lihat Muhammad 'Abdul 'Azhim al-Zarqani, *Manahilul 'irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Bairut: Dar Kutub al-'Arabi, 1995), cet. Pertama, jilid satu, h. 21.

⁸ Ibnu Katsir mempunyai nama lengkap 'Imad al-Din abu al-Fida' Isma'il Ibn Zara' al-Busra ad-Dimasyqi. Lihat Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), jilid satu, h. 174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan kalimat al-Rabb, al-Malik, dan al-Ilah, di mana kalimat al-Rab di sini mengandung arti "Pemelihara", yang Dia sifatkan bagi diri-Nya sangat sesuai dengan permohonan dan perlindungan yang dibutuhkan manusia. Untuk itu, perlu adanya kontekstualisasi isti'dzah dalam kehidupan saat ini merujuk kepada kehidupan pra modern guna menguji apakah isti'ddzhah di sini masih bisa digunakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai ulama yang sangat diakui, Imam Ibn Kastir merupakan sosok intelektual yang sangat vokal, gamblang penjelasannya, sangat luas pengetahuannya yang meliputi ilmu tafsir. Para ulama mengakui kualitas Ibn Kastir dalam ilmu pengetahuan dan agama. Sebagaimana yang dikatakan Badruddin al-Aini berkata, "Beliau adalah teladan para ulama dan salah seorang penghafal. Beliau adalah sumber rujukan yang ahli dalam masalah makna dan kata-kata. Beliau mendengar, mengumpulkan, menulis, mengajar, membacakan hadis⁹ dan menyusunnya. Beliau memiliki pengetahuan yang sangat tinggi dalam masalah hadits, tafsir dan sejarah. Beliau dikenal akan kekuatan hafalannya dan semangatnya. Beliau telah mencapai puncak keilmuan dalam sejarah, hadis dan tafsir. Beliau memiliki karya tulis yang cukup banyak dan berfaedah".

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya *isti'adzah* adalah memohon pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari segala bentuk

⁹ Hadis adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi 'alaihi salam baik perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat. Lihat Dr. Mahmud Thahan, *Taisir Mushthalah Hadis*, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif li Al-Nasy wa al-Tauzi', 2011), h. 13.

keburukan.¹⁰ Dimana keburukan tersebut tidak terlepas dari dua perkara, yang pertama adalah keburukan yang bersumber dari dosa yang dikerjakan oleh manusia itu sendiri dan yang kedua adalah keburukan yang bersumber luar diri manusia, baik dari makhluk yang *mukallaf* maupun yang tidak *mukallaf*. Makhluk yang *mukallaf* bisa dari golongan manusia itu sendiri atau dari golongan jin. Sedangkan dari makhluk yang tidak *mukallaf* seperti kuman dan binatang buas.¹¹

Para ulama *berijma*¹² bahwasanya lafal *isti'adzah* bukan berasal dari lafal al-qur'an dan tidak pula bagian dari ayat al-qur'an.¹³ Akan tetapi lafal *isti'adzah* diambil dari Sabda Rasulullah¹⁴ *'alaihi salam* di dalam hadis riwayat imam Bukhari¹⁵, imam Muslim¹⁶, Abu Daud¹⁷, Nasa-i¹⁸, dengan berbagai *thuruq* dari hadis A'masy, yang berbunyi:

¹⁰ 'Imaduddin abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab & Dar al-Fawaid, 2017), Cet. Pertama, Jilid 1, h. 192.

¹¹ Imam Ibnu Qaiyim, *al-Tafsir al-Qaiyim*, (Libanon: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, T.th), h. 543-544.

¹² Ijma' bermakna kesepakatan, dalam syari'at islam ijma' adalah kesepakatan para mujtahid dari umat islam pada suatu zaman terhadap sebuah hukum syar'i setelah wafatnya Nabi Muhammad 'alaihi salam. Lihat Abu Bakr Muhammad bin Ibrahim bin Mundzir al-Nisaburi, *Al-Ijma'*, (Kafu al-Syaikh: Dar Nuruddin li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2011) cet. Pertama, h. 18.

¹³ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *al-Jami' Li al-Ahkam al-Quran*, (Damaskus: Muassasah al-Risalah, 2013), h. 135.

¹⁴ Rasul secara bahasa adalah seseorang yang diutus oleh Allah jalla jalaluhu dengan membawa suatu *Risalah* (kabar/pesan), sedangkan jika dilihat istilah syari'at, maka Rasul bermakna: Manusia, laki-laki, merdeka yang diwahyukan dengan Syari'at dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada orang lain. Jika tidak diperintahkan untuk menyampaikannya kepada orang lain maka disebut dengan Nabi. Jadi setiap Rasul merupakan Nabi dan tidak setiap Nabi adalah Rasul. Lihat Muhammad Khalil Harras, *Syarh al-'Aqidah al-Wasathiyah*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab, 2011), cet. Pertama, h. 15.

¹⁵ Ia adalah Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardisbah al-Bukhari al-Ju'fi al-Bukhari. Lihat Ibnu Shalah, *Muqaddimah fi 'Ulumul Hadis*, (Riyadh: Dar Ibnu Qaiyim, 2011), cet. Kedua, jilid satu, h. 127.

¹⁶ Ia adalah Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi al-Qusyairi, *Ibid.*, h. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حدثنا سليمان بن صرد قال : استب رجلان عند النبي صلى الله عليه و سلم ونحن عنده جلوس وأحدهما يسب صاحبه مغضبا قد احمر وجهه فقال النبي صلى الله عليه و سلم (إني لأعلم كلمة لو قالها لذهب عنه ما يجد لو قال أعوذ بالله من الشيطان الرجيم)¹⁹

“Telah menceritakan pada kami Sulaiman bin Shurad bahwa dua orang saling mencaci di hadapan Rasulullah. Sementara kami duduk di dekatnya. Salah seorang dari keduanya mencaci yang lain dan ia tampak marah dengan wajah memerah. Rasulullah bersabda, ‘Sungguh, aku mengetahui kalimat yang bila diucapkan, niscaya kemarahan di hatinya akan reda.’ Rasulullah lalu membaca, ‘A’udzu billahi minas syaythanir rajim.”

Adapun makna (أعوذ بالله من الشيطان الرجيم) adalah aku berlindung kepada Allah *jalla jalaluhu* dari Syaithan²⁰ yang terkutuk agar tidak membahayakan pada urusan dunia dan agamaku, tidak pula menghalangiku untuk melaksanakan keta’atan yang diperintahkan padaku, dan mendorongku untuk melaksanakan apa-apa yang dilarang, karna sesungguhnya tidak ada yang dapat melindungi manusia dari syaithan selain Allah *jalla jalaluhu*. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk beristi’adzah dari syaithan (yang berasal dari golongan jin) karena syaithan tidak dapat disuap dengan uang pelicin, tidak pula dapat terpengaruh oleh kebaikan kita

¹⁷ Ia adalah al-Imam Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir al-Azdi al-Sijistani (W. 202 H). Lihat Sunan Abu Daud (Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 2009), cet. Pertama, h 15.

¹⁸ Ia adalah al-Imam al-Hafizh al-Tsabt Syaikh al-Islam Abu ‘Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Kharasani al-Nasa’i. lihat Sunan Nasa’i (Kairo: Dar al-Fajr liT.thurats, 2010), h. 3.

¹⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Bardisbah al-Bukhari, *Jami’al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah wa Sunanihi wa Aiyamihi / Shahih al-Bukhari*, (Bairut : Dar al-Fikr, 2010), h. 321.

²⁰ adalah lafal *mufrad* dari *Syayathin* dalam bentuk *jama’ taksir*, huruf (ن) dalam lafazhnya adalah huruf asli karna dia diambil dari kata (شطن), yang bermakna jauh dari kebenaran. disebut dengan dikarenakan pemberontakannya dan kejauhannya dari kebenaran. Oleh sebab itu setiap individu yang menentang dan jauh dari kebaikan baik dari golongan jin, manusia, maupun hewan dapat disebut dengan . Lihat Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Op. Cit.*, jilid satu, h. 140.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya dan yang lebih dari itu semua bahwasanya syaithan merupakan makhluk gaib yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata namun mereka dapat melihat manusia, sebagaimana firman Allah *jalla jalaluhu*:

يَبْنِيْ ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا

لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَ اٰتِهِمَا ۚ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا

الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ²¹

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaithan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaithan-syaithan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”

Dalam ayat lain, Allah *jalla jalaluhu* menjelaskan bahwasanya Syaithan merupakan musuh yang harus di perangi layaknya kita memerangi musuh yang nyata dihadapan kita. Ia selalu berupaya menjauhkan mereka dari jalan Allah *jalla jalaluhu* yang lurus. Syaithan juga mengajak para pengikutnya untuk menemaninya di neraka sa'ir pada hari akhir kelak, sebagaimana firman Allah *jalla jalaluhu*:

²¹ Q.S. Al-A'raf ayat 27.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ

السَّعِيرِ ۝²²

“Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaithan-syaithan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”

Hal ini disebabkan oleh tabi'at syaithan yang merupakan makhluk yang jahat, keji, ganas dan kejam.²³ Ibnu Qaiyim mengatakan dalam penafsiran *al-ma'udzatain* bahwasanya *isti'adzah* hanya kepada Allah *jalla jalaluhu*, Tuhan yang menguasai waktu subuh, Tuhan yang menguasai manusia, raja manusia dan sembah bagi manusia. Oleh karena itu tidak dibenarkan beristi'adzah kepada selain-Nya.²⁴ Dari pernyataan diatas maka dapat diambil garis lurus bahwa Sesungguhnya Allah *'alaihi salam* adalah zat yang disembah dengan sepenuh hati, dicintai, dijadikan tempat kembali, yang ditinggikan, dimuliakan, diagungkan, tempat merendahkan diri, menghinakan diri, yang ditakuti, tempat berharap dan bertawakkal.²⁵

²² Q.S. Fathir ayat 6.

²³ Abu Abdullah Musthafa al-'adawi, *Dzalikumullaha Rabbukum Fa'buduhu*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab, 2016), cet. Pertama, h. 109.

²⁴ Imam Ibnu Qaiyim, *al-Tafsir al-Qaiyim*, (Libanon: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, T.th), h. 542.

²⁵ Ibnu Qaiyim al-Jauziyah, *Mawaridu al-Aman al-Muntaqa Min Ighatsati al-Lahfan fi Mashayidi al-*, alih bahasa: Ainul Haris Umar Arifin Thaiyib, Lc., *Managenen Qalbu Melumpuhkan sSenjata*, (Jakarta: Darul Falah, 1423 H), cet. Keempat, h. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Namun sayang dalam prakteknya sering sekali terdapat kesalahan yang jarang sekali dirasakan oleh sebagian orang, diantaranya adalah tatkala mereka memohonkan perlindungan (*Isti'adzah*) kepada selain kepada Allah *jalla jalaluhu*. Padahal *Isti'adzah* merupakan sebuah Ibadah yang tidak boleh dikerjakan kepada selain Allah *jalla jalaluhu*, seperti layaknya ibadah yang lainnya²⁶. Salah satu bentuk perbuatan bergantung kepada selain Allah adalah dengan meminta perlindungan dan keselamatan hidup kepada selain-Nya, baik itu jin, penghuni kubur, ataupun yang lainnya. Sungguh aneh, ketika ada orang yang mengakui bahwa hanya Allah yang menciptakannya dan mengatur segala urusannya, tetapi meminta perlindungan (*isti'adzah*) kepada selain Allah. Padahal hanya Allah yang mampu memberikan perlindungan kepada kita. Para ulama pun sudah berijma' bahwasanya kita tidak dibenarkan meminta pertolongan kepada selain Allah *jalla jalaluhu*.²⁷

Seperti sebagian manusia yang menjadikan makhluk (Jin) sebagai tempat ia meminta pertolongan dan hal ini diabadikan dalam al-qur'an sebagaimana diabadikan dalam Firman-Nya:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۖ

²⁶ 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahab, *Qurratu 'Uyunul Muwahhidiin fii al-Tahqiq da'watu al-Anbiya' wa al-Mursalin*, (Mansura : Maktabah Faiyadh, 2012) cet. Pertama, h. 148.

²⁷ *Ibid.* h. 149

²⁸ Q. S. Al-Jin ayat 6.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.”

Imam Ibnu Katsir mengomentari ayat ini bahwasanya, tatkala manusia meminta perlindungan kepada mereka, Jin akan merasa bangga dan menilai bahwasanya mereka memiliki kelebihan dan kemuliaan terhadap manusia. Ada di antara kebiasaan orang-orang Arab jahiliyah bila mereka melintasi suatu lembah atau tempat yang sunyi, Maka mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap Kuasa di tempat itu agar mereka tidak tertimpa oleh mara bahaya, layaknya seperti mereka yang memasuki wilayah musuh. Melihat hal yang demikian, maka jin pun akan menambah rasa takut, sehingga manusia bertambah takut dan kembali meminta perlindungan kepada mereka.²⁹ Ayat ini juga mengandung peringatan yang keras dalam *beristi'adzah* (meminta pertolongan) kepada ahli sihir, dukun dan yang semisal dengannya.³⁰

Didalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Syaibah juga dijelaskan permisalan tentang kesalahan yang terjadi tatkala seseorang hendak memohon perlindungan dari gangguan syaithan (*berisrti'adzah*) tatkala mereka melewati suatu tempat yang asing bagi mereka, Rasulullah *'alaihi salam* bersabda:

²⁹ 'Imaduddin abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Op., Cit.*, Jilid 14, h. 171-172.

³⁰ Nukhbah min al-'Ulama', *al-Tafsir al-Muyassar*, (Republic Arab Mesir: Maktabah Thalib al-'Ilmi, 2014), cet. Pertama, h. 691.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن خولة بنت حكيم ، أن النبي ﷺ قال : لو أن أحدكم إذا نزل منزلا قال : أعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق لم يضره في ذلك المنزل شيء حتى يرتحل منه³¹

“Dari Khaulah binti Hakim as-Sulamiyyah Radhiyallahu ‘anhuma ia berkata: aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa singgah di sebuah tempat dan dia membaca “أعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق” (aku berlindung dengan firman-firman Allah yang sempurna dari keburukan apapun yang telah Allah ciptakan), maka tiada satu pun dapat mencelakakannya hingga dia meninggalkan tempat tersebut”.

Banyak lagi ayat didalam al-qur’an serta hadis yang memerintahkan dan mengisyaratkan kepada manusia untuk senantiasa *beristi’adzah* hanya kepada Allah *jalla jalaluhu*. Baik itu *beristi’adzah* dari keburukan dosa yang dikerjakan oleh manusia maupun keburukan yang bersumber dari dalam diri ataupun dari luar diri manusia itu sendiri. Seperti firman Allah *jalla jalaluhu*:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَوْا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا قَالَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ³²

“Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina.” mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?” Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil”.

³¹ Imam Abu Bakr Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah al-‘Absiy al-Kufiy, *Al-Mushannaf li Abi Syaibah*, (Bairut: Muassasah ‘Ulum al-Qur’an, 2010), Cet. Pertama, jilid 15, h. 214.

³² Q. S. Al-Baqarah 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٣٣

“Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaithan yang terkutuk.”

Anjuran dan perintah agar manusia selalu beristi’adzah kepada Allah juga terdapat dalam Hadis Nabi jalla jalaluhu

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، عَنْ عَبَّادٍ ، عَنْ الْجُرَيْرِيِّ ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ ، ثُمَّ أَعْيَنَ الْإِنْسَ ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ ، أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ ٣٤

Telah menceritakan pada kami Abu bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan pada kami Sa’id bin Sulaiman dari ‘Abbad dari al-Jurairi dari Abu Sa’id dia berkata: “Rasulullah ‘alaihi salam berlindung dari ‘Ain (mata Jin) dan ‘Ain (mata Manusia). Tatkala turun surat al-Ma’udzatain beliau mengambilnya dan meninggalkan yang lain.”

Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa selain isti’adzah juga dapat dipakai untuk berlindung dari berbagai fitnah (Siksaan), seperti Sabda Rasulullah ‘alaihi salam

³³ Q. S. Al-Nahl ayat 98

³⁴ Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 2009), cet. Pertama, no. 3511, h. 610.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ
كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ قُولُوا : اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ
، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.³⁵

“Dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Rasulullah ‘alaihi salam mengajarkan para sahabat do’a ini sebagaimana Ia mengajarkan mereka sebuah surat dalam al-qur’an, beliau ‘alaihi salam bersabda: “Ucapkanlah

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Ya Allah, Aku berlindung pada-Mu dari siksa Jahannam, Aku berlindung pada-Mu dari siksa kubur, Aku berlindung pada-Mu dari fitnah Dajjal, dan Aku berlindung pada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."

Imam Jalaluddin al-Syuyuthi menukil riwayat dari Ibnu Zaid mengatakan dalam *al-Durru al-Mantsur* bisikan (kejahatan) bisa datang dari manusia dan jin. Bahkan bisa dikatakan bahwa Syaithan (dari golongan Manusia) lebih berbahaya dari pada Syaithan (dari golongan jin). Hal ini disebabkan karna Jin Membisikkan dari arah yang tidak terlihat, sedangkan syaithan manusia membisikkan secara terang-terangan dihadapanmu.³⁶

Nash-nash yang tersebut diatas baik dari al-qur’an maupun hadis, semuanya merupakan anjuran kepada manusia untuk selalu *beristi’adzah* kepada Allah *jalla jalaluhu*. Namun dewasa ini pemakaian lafadh *isti’adzah* hanya dipakai sebatas pemaknaan *tekstual* saja, tanpa memahami penjelasan

³⁵ Al-Hafizh Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Nisaburi, *Shahih Muslim* (Saudi: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998), no. 590, h. 235.

³⁶ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr al-Syuyuthi, *Al-Durru al-Mantsur fi Tafsir bi al-Mantsur*, (Kairo: Markaz Hijr li Buhuts wa al-Dirasat al-‘Arabiyah wa al-Islamiyah, 2003), cet. Pertama, jilid 15, h. 808



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mendalam serta pemahaman yang *universal* akan makna dan hakikat *isti'adzah*.

Akibatnya, sering penulis dapati kalimat-kalimat yang tidak layak diucapkan oleh seorang muslim namun diucapkan oleh sebagian orang saat berada di tempat-tempat yang dianggap seram. Demikian itu sebagai ungkapan rasa takut dan kekhawatiran mendapat celaka yang terjadi atas diri mereka di tempat tersebut. Bukan rahasia, yang mereka takuti itu adalah para jin atau syaithan yang dianggap dapat memberikan madharat dan mara bahaya pada kondisi-kondisi tertentu. Parahnya, setelah ketakutan itu menghantui dan memenuhi diri manusia, sering kali mereka berlindung dari celaka dan ketakutan dengan cara-cara yang dapat merusak kesucian iman, bahkan memusnahkannya. Mereka menyandarkan diri kepada makhluk selain Allah *jalla jalaluhu* dengan berbagai bentuk sesajen untuk meredam ketakutan mereka dan mencari ketenangan. Padahal, tidak satu pun yang berhak diminta perlindungannya selain Allah *jalla jalaluhu* yang maha kuasa. Tiada satu pun yang mampu memberikan perlindungan dari ketakutan dan bahaya selain Allah *jalla jalaluhu* yang maha agung lagi maha kuasa atas segalanya.

Satu hal yang dapat melegakan kita bahkan menjadi kabar gembira bagi manusia adalah bahwasanya syaithan, binatang buas, manusia atau apapun juga, tidaklah dapat mendatangkan manfaat atau menimpakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madharat melainkan dengan izin Allah *jalla jalaluhu*. Sebagaimana firman Allah *jalla jalaluhu* :

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا

يَمْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ

تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَّهُ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ

قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ³⁷

Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: **"Maka Patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, Padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?"**. Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Dengan adanya fenomena seperti ini penulis merasa ingin lebih mencermati dengan seksama dan meluruskan konsep *isti'adzah* didalam agama islam, mulai dari siapa saja yang berhak untuk beristi'adzah, kepada siapa, dari apa dan untuk siapa serta untuk keperluan apa saja hingga bagaimana cara beristi'adzah yang baik dan benar sesuai dengan syari'at yang dianjurkan Allah *jalla jalaluhu* dan Rasul-Nya.

³⁷ Q.S. Al-Ra'd ayat 16.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menjadikan kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim sebagai objek kajian ini dikarenakan kitab ini merupakan kitab yang sangat populer di telinga masyarakat serta pada penulisannya kitab tafsir ini juga merupakan kitab yang menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, lebih mementingkan riwayat-riwayat yang otentik dan menolak pengaruh-pengaruh asing seperti Israiliyat.³⁸ Selain itu dari segi sistematika penulisan kitab ini menempuh tartib mushhaf, dimana Ibnu Katsir dalam tafsirnya menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an sesuai susunanya dalam mushhaf al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas, yang tentu hal ini akan lebih mempermudah penulis dalam mengumpulkan data primer serta memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang term *isti'adzah* di dalam al-Qur'an dengan menganalisis penafsiran ayat *isti'adzah* dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Dengan harapan penelitian ini bermanfaat bagi kaum muslimin untuk mengetahui makna, cara, serta hakikat *isti'adzah* dalam makna yang shahih dan membenarkan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Maka, penulis memberi judul penelitian ini: **ISTI'ADZAH DARI GODAAN SYAITHAN** {Menurut Ibnu Katsir (W. 774 H) Analisis Ayat-ayat *Isti'adzah* Dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*}

³⁸ Muhammad bin Muhammad Abu Shabah, *al-Israiliyat wa al-Maudhudat fi Kutub al-Tafsir*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1958), h. 132.



B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadi inspirasi penulis dalam memilih *isti'adzah* dalam penelitian ini, diantaranya adalah

1. Berawal dari keinginan penulis untuk lebih mengetahui hakikat *isti'adzah* yang merupakan suatu ibadah yang dianjurkan tatkala kita ingin memohon perlindungan dari musuh tak kasat mata yang telah menabuh genderang perang untuk menyesatkan anak cucu Adam 'alaihi salam³⁹, jauh sebelum Nabi Muhammad 'alaihi salam diutus kepada seluruh umat.
2. *Isti'adzah* merupakan sebuah ibadah yang sama seperti ibadah lainnya, namun dewasa ini jarang dibahas dalam sebuah bab pembahasan terlebih dibahas dalam sebuah kajian ilmiah. Hal ini juga menjadi motifasi bagi penulis untuk mengkaji *isti'adzah* lebih dalam, dengan harapan untuk dapat memahami, mengamalkan, serta berbagi ilmu pengetahuan kepada siapa saja yang ingin mengetahui cara, bagaimana ber*isti'adzah* yang baik dan benar.
3. Saat ini, sebagian besar tentu sudah tidak asing lagi dengan term *isti'adzah*, tetapi banyak diantara mereka yang masih belum sepenuhnya

³⁹ Lihat Q.S. al-Isra' ayat 61-62

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتُ طِينًا
قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَنْ أَخَّرْتَنِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا قَلِيلًا

61) Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?". 62) Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paham dan mengamalkan dengan benar praktek *isti'adzah*, baik dalam konteks berlindung dari syaithan, ataupun berlindung dari hal lainnya. Bahkan tak jarang penulis dapati masih banyak yang memohon perlindungan selain kepada Allah *jalla jalaluhu* ataupun mengambil perantara dalam memohon perlindungan kepada Allah *jalla jalaluhu*. Hal ini boleh jadi disebabkan karena mereka kurang paham bahkan bisa jadi tidak paham sama sekali terhadap makna serta aplikasi *isti'adzah* dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian ini merupakan penelitian dalam sudut pandang *tafsir maudhu'i* yang merupakan salah satu konsentrasi dalam jurusan penulis, yakni tafsir hadis di dalam program study Hukum Keluarga. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengasah ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama masa studi di Universitas ini dengan mengkaji masalah yang langsung berkaitan dengan konsentrasi penulis.

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yang nantinya akan penulis bahas dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut ialah :

1. Allah *jalla jalaluhu* memerintahkan kepada manusia untuk selalu beristi'adzah hanya kepada-Nya.
2. *Isti'adzah* dilakukan baik tatkala berlindung dari hal yang ghaib ataupun hal yang nyata.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Diantara manusia, masih ada yang meminta perlindungan kepada selain Allah *jalla jalaluhu*. Hal ini bisa jadi dikarenakan minimnya ilmu akan konsep *isti'adzah* atau salah dalam memaknai *isti'adzah*.
4. Terdapatnya kesalahan dalam penafsiran *isti'adzah*, yang dijadikan oleh sebagian kaum muslimin sebagai pondasi dalam ber*isti'adzah*.

Dari identifikasi-identifikasi masalah di atas akhirnya penulis mendapatkan sebuah tanda tanya besar apa makna dan hakikat *isti'adzah* yang disebutkan dalam al-Qur'an?, kemudian bagaimana manfaat dan apa akibat jika salah dalam ber*isti'adzah* dalam kehidupan manusia.

D. Pembatasan dan Perumusan masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasan ini, maka perlu adanya batasan masalah. Setelah penulis telusuri ke dalam kitab *Mausu'ah Nadhratu al-Na'im fi Makarimi Akhlaqi al-Rasuli al-Mursalin 'alaihi salam* dinyatakan bahwa terdapat 15 ayat yang bertemakan *isti'adzah* dan tersebar dalam 13 surat⁴⁰.

Penulis merujuk dalam dalam berbagai bentuknya. Ayat-ayat tersebut jika rujuk dalam *Mu'jam Alfazh Quran al-Karim*⁴¹ disusun berdasarkan bentuk *shigah* yang terdapat didalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim., *Op. Cit.*, Jilid 2, h. 204-205.

⁴¹ Majma' al-Lughah al-'Arabiyah – al-Idarah al-'Ammah Lilmu'jamat wa Ihya' al-Turats, *Mu'jam Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: 1989), jilid 2, h. 803-804.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. (عُذْتُ) terdapat pada surat Ghafir ayat 27 dan surat al-Dukhan ayat 20.
2. (أَعُوذُ) terdapat pada surat al-Baqarah 67, surat Maryam ayat 18, surat al-Mu`minun ayat 98, surat al-Nas ayat 1, surat Hud ayat 47, surat al-Mu`minun ayat 97, surat al-Falaq ayat 1.
3. (يَعُوْذُوْنَ) terdapat pada surat al-Jin ayat 6.
4. (أَعِيْذُهَا) terdapat pada surat Ali Imran ayat 36.
5. (اسْتَعِيْذُ) terdapat pada surat al-A'raf ayat 200, surat Ghafir ayat 56, Surat al-Nahl ayat 98, dan Surat Fushilat ayat 36.
6. (مَعَاذَ اللّٰهِ) terdapat pada surat Yusuf ayat 23 dan surat Yusuf ayat 79.

Mengingat ayat-ayat terkait *isti'adzah* dari godaan *syaitan* banyak dan tersebar dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, oleh karena itu penulis membatasi bahasan pada Q.S Ali Imran ayat 35-36, Q.S. Al-A'raf ayat 200, Q.S. Al-Nahl ayat 98, Q.S. Al-Mu'minin 97-98, Q.S. Ghafir ayat 56, Q.S. Fushilat ayat 36 dan Q.S. Al-Nas 1-6 dengan penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir al-Qu'an al-'Azhim.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, bahasan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat *isti'adzah* dari godaan *syaitan* dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana hakikat *isti'adzah* dari godaan syaithan menurut Ibnu Katsir?
- c. Apa relevansi *isti'adzah* terhadap kehidupan saat ini?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah tergambar dalam batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna dan tujuan *isti'adzah* dari godaan syaithan menurut Ibnu Katsir.
- b. Untuk Mengetahui cara melakukan *isti'adzah* dari godaan syaithan menurut Ibnu Katsir.
- c. Untuk Mengetahui relevansi *isti'adzah* dari godaan syaithan dalam kehidupan saat ini.

2. Kegunaan penelitian

Jika ditinjau dari kegunaannya, maka penelitian ini berguna secara akademik dan praktis. Sebagaimana berikut ini:

a. Kegunaan secara akademik

1. Memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister hukum keluarga (M.H.) dalam konsentrasi tafsir hadis.
2. Memberikan kontribusi kepada para pembaca dan pencinta ilmu pengetahuan, terutama di bidang al-Qur'an dan tafsir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memperluas dan memperkaya khazanah intelektual di dunia ilmu al-Qur'an dan tafsir.
- b. Kegunaan secara praktis
 1. Kajian ini diharapkan dapat memberikan *input* pemahaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya
 2. Memberikan pengetahuan tentang *isti'adzah* dalam penafsiran al-Qur'an sehingga bertambah pengetahuan kita, sehingga dengan pemahaman yang benar diperoleh mampu meng-*output* dan memberikan pembenaran kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Sebagai praktek ilmiah bagi penulis setelah mempelajari beberapa disiplin ilmu serta sebagai batu loncatan untuk terus belajar, berkembang, meneliti dan berkarya.
 4. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu solusi dan jawaban bagi siapa saja yang mencari informasi atau bertanya tentang bagaimana al-Qur'an berbicara tentang konsep *isti'adzah* serta menepis semua *khurafat* yang terjadi didalam konsep *isti'adzah*.
 5. Menjelaskan bagaimana cara berta'awuz yang benar serta memperkuat pondasi aqidah, terlebih didalam konsep meminta perlindungan kepada Allah *jalla jalaluhu*.
 6. Hasil penelitian ini diharapkan kepada kita semua agar bertambahnya ketakwaan kita kepada Allah *jalla jalaluhu* sehingga kitanya meminta perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah *jalla jalaluhu*.



F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, kajian pustaka memiliki andil yang sangat besar untuk mendapatkan informasi sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul penelitian sehingga diperoleh landasan teori ilmiah dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti. Adapun yang berbentuk penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan *isti'adzah* yang penulis temukan di antaranya yang terkenal dalam membahas ini dan sering menjadi rujukan adalah tafsir *ma'udzatain* yang terdapat didalam *Tafsir al-Qaiyim*⁴² karangan imam Ibnu Qaiyim. Tetapi ini hanya membahas dua surat saja. Ada juga yang membahas dari segi fiqih, seperti kitab *Fiqhu al-Isti'adzah min al-Qur'an wa al-Sunnah*⁴³ karangan Abu Ishaq a-Samanudi. Jika kita buka buku aqidah, maka kita juga akan mendapati *isti'adzah* dibahas sebagai sub bab dalam bab Syirik, atau bahkan penulis hanya mengisyaratkan saja. Syeikh Wahid 'Abdu al-Salam Bali juga memasukkan pembahasan *isti'adzah* dalam kitabnya *Wiqatau al-Insan min al-Jinni wa al-Syaithan*.⁴⁴ Jika kita lihat buku tajwid dan adab akan membaca al-qur'an, maka persoalan *isti'adzah* hanya dibahas mengenai cara pelafalan secara ringkas dan tidak

⁴² Imam Ibnu Qaiyim, *al-Tafsir al-Qaiyim*, (Libanon: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, T.th)

⁴³ Abu Ishaq al-Samanudi, *Fiqh al-Isti'adzah min al-Qur'an wa al-Sunnah al-Shahihah*, (Thantha: Maktabah Makkah, 2016)

⁴⁴ Wahid 'Abdul al-Salam Bali, *Wiqatau al-Insan min al-Jinni wa al-*, (Dhubai: Maktabah al-Shabah, 1997)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendetail, seperti kitab *al-Tibyan fi Adab Hamalati al-qur'an*⁴⁵ yang ditulis oleh Imam Nawawi.

Sejauh pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian yang mengungkap tema *isti'adzah* secara ilmiah yang mengambil langsung dari kitab-kitab tafsir baik kalsik ataupun kontemporer seperti kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah seperti "Nilai-nilai Optimisme dalam Isti'adzah dan Basmalah" dalam bentuk jurnal. Penulis juga mendapati sebuah skripsi yang berjudul "Konsep Isti'adzah pada Surah Al-Falaq dan Al-Nas karya Ibnu Qaiyim al-Jauziyah. Adapula sebuah karya yang bertemakan "Isti'adzah didalam Shalat". Mendapati kajian yang belum begitu luas penulis berusaha untuk memperluas kajian terhadap tema *isti'adzah*, oleh karenanya pada penelitian ini penulis akan lebih fokus dalam mengungkap penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna *isti'adzah* dari godaan syaithan di dalam al-Qur'an. Hal demikian ini diharapkan dapat membuka dan memperluas pemahaman *isti'adzah* secara benar. Sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam praktek *isti'adzah* yang benar sesuai *Ushul* yang *Shahih* dalam tafsir (*ashil*).

G. Penjelasan Istilah

1. Isti'adzah

Isti'adzah berasal dari suku kata (ع و ذ)⁴⁶ yang artinya berlindung, mencari perlindungan.⁴⁷ Ia bermakna memohon pertolongan, meminta

⁴⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Tibyan fi Adcab Hamalati al-Qur'an*, (Samannud: Maktabah Ibnu 'Abbas, 2005), cet, pertama.

⁴⁶ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlindungan. Orang akan meminta perlindungan kepada Tuhannya dan memohon perlindungannya dari hal yang Ia takuti baik secara umum ataupun khusus.⁴⁸ Sedangkan jika kita rujuk pada kamus besar bahasa Indonesia, maka berlindung bermakna 1) menempatkan dirinya di bawah (di balik, di belakang) sesuatu supaya tidak terlihat atau tidak kena angin, panas, dsb. 2) Bersembunyi (berada) di tempat yang aman supaya terlindung. 3) Minta pertolongan kepada Tuhan Yang Mahakuasa supaya selamat atau terhindar dari godaan, bencana, dosa.⁴⁹

2. Syaithan.

Syaithan adalah roh jahat yang selalu menggoda manusia⁵⁰ lafal *mufrad* dari *Syayathin* dalam bentuk *jama' taksir*, huruf (ن) dalam lafazhnya adalah huruf asli karna dia diambil dari kata (شطن), yang bermakna jauh dari kebenaran. Syaithan disebut dengan syaithan dikarenakan pemberontakannya dan kejauhannya dari kebenaran. Oleh sebab itu setiap individu yang menentang dan jauh dari kebaikan baik dari golongan jin, manusia, maupun hewan dapat disebut dengan syaithan.⁵¹

⁴⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Loc. Cit.*

⁴⁸ 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahab. *Op. Cit. h. 148.*

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi ketiga, h. 674.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 1055.

⁵¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Op. Cit.*, jilid satu, h.



H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.⁵² dimana penulis akan menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Menurut Suguyono dalam bukunya *Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, “Penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.”⁵⁴ Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Ilmiah

Metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif⁵⁵ dan analisis⁵⁶, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 194.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2

⁵⁴ M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta : PT. Ramdhani, 1991), h. 38.

⁵⁵ Pendekatan *deskriptif* ialah menjelaskan karakter, sebab, hasil, dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.

⁵⁶ Pendekatan *analisis* ialah memilah suatu pembahasan berdasarkan pokok-pokok pikirannya dan kemudian melakukan evaluasi terhadapnya secara menyeluruh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasifikasi.⁵⁷ Dalam istilah kajian ilmu hadis tulisan ini menggunakan metode hadis *maudhu'i*.

Secara bahasa kata *maudhu'i* berasal dari kata موضوع yang merupakan isim fail dari kata *wadha'a* yang artinya masalah atau pokok permasalahan.⁵⁸ Metode *maudhu'i* merupakan sebuah metode memahami hadis dengan menghimpun ayat-ayat yang terjalin dalam sebuah tema tertentu, yang kemudian dibahas dan dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Misalnya, menghimpun ayat-ayat yang berbicara tentang shalat, puasa ramadhan, ihsan (berbuat baik) dan lain sebagainya. Menurut Yusuf Qardhawi untuk dapat memahami al-Sunnah dengan benar adalah dengan cara harus menghimpun semua hadis shahih yang berkaitan dengan suatu tema tertentu. Selanjutnya mengembalikan kandungannya yang mutasyabih kepada yang muhkam, yang muthlaq dengan yang muqayyad, yang 'am dan yang khas. Sehingga tidak ada hadis yang bertentangan dan dapat diperoleh makna yang lebih jelas.⁵⁹

Menurut al-Farmawi, Metode *maudhu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asbâb al-wurûd* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah

⁵⁷ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), H. 138.

⁵⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), h. 1565.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat*, cet.2, (Bandung : Mizan, 1996), h. 17.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masing sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.⁶⁰

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Jenis penelitian secara umum dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu: menurut tempat, metode, bidang, fungsi, waktu, dan tingkat eksplanasi.⁶¹ Jenis penelitian berdasarkan tempat terbagi dua yaitu: penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan. Di bawah ini dijelaskan kedua pengertian dari jenis penelitian tersebut.

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.⁶² Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh di lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-

⁶⁰ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), h. 113.

⁶¹ *Ibid*

⁶² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 16.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen yang telah teruji validitasnya.⁶³ penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁶⁴

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya.⁶⁵ Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁶⁶ Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.⁶⁷

Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁶⁸ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁶⁹

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 14.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

⁶⁵ Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan, Macam dan Cara Menulisnya*, dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 jam 12.00 WIB.

⁶⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

5. ⁶⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998), h.78.

⁶⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 134.

⁶⁹ *Ibid*, h. 134.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pengertian penelitian lapangan antara lain sebagai berikut: Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya.⁷⁰ Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan.⁷¹ Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁷² Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.⁷³ Menurut Danang Sunyoto (2013:22), pengertian studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁷⁴ Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 14.

⁷¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105.

⁷² Suharismi Arikunto, *Dasar –Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

⁷⁴ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), h. 55.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁷⁵ Antonius (2009) mengartikan field research sebagai penelitian di lapangan yang bukan hanya penelitian di suatu daerah, kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah sakit, panti asuhan, sekolah, perkebunan dan sebagainya. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancan atau lokasi tertentu.⁷⁶

Jika ditinjau dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, Penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.⁷⁷

Paradigma penelitian kualitatif kaitannya dengan penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan kenabian ketika menggambarkan akibat lenyapnya sifat malu dalam pribadi manusia dan upaya dalam membina dan membentuk karakter beriman dalam rangka mendidik mereka khususnya sifat malu.

Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian perpustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap

⁷⁵ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

⁷⁶ Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), h. 56.

⁷⁷ M. Aslam sumhudi, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramdhani, 1991), h. 38.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁷⁸

Untuk jenis penelitian termasuk kepada *deskriptif*, yaitu mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.⁷⁹

Format penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sanapiah Faisal, metode deskriptif adalah “Metode untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan yang akan diteliti.”⁸⁰

Jadi alasan peneliti menggunakan penelitian *deskriptif* karena penelitian ini akan menghasilkan berbagai informasi *kualitatif* yang *deskriptif*, penuh nuansa dan tidak perlu menggunakan melakukan pengujian hipotesa.

3. Sumber Data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu:

⁷⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-5 (Jakarta: ghalia Indonesia), h. 27.

⁷⁹ Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 M/1435 H), h. 12.

⁸⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press Citra Niaga, 1999), h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang penulis jadikan landasan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, yang ditulis oleh al-Imam al-Hafizh al-Muhaddits al-Muarrikh al-Tsiqag dzu al-Fadhail 'Imad al-Din Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir al-Quraisyi al-Dimasyki al-Syafi'i atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir.

c. Data Skunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini penulis ambil dari Kitab-kitab tafsir dan ilmu al-Qur'an baik klasik ataupun kontemporer, seperti kitab *Al-Durru al-Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur* dan *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* yang ditulis oleh Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr al-Syuyuthi, kitab *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun* yang ditulis oleh 'Imad ad-Din abu al-Fida' Isma'il Ibn Zara' al-Busra ad-Dimasyqi. Lihat Muhammad Husain al-Dzahabi, kitab *Manahilul 'irfan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Muhammad 'Abdul 'Azhim al-Zarqani, *Mawaridu al-Aman al-Muntaqa Min Ighatsati al-Lahfan fi Mashayidi al-Syaithan* karya Imam Ibnu Qaiyim al-Jauziyah, *Fiqh al-Isti'adzah min al-Qur'an wa al-Sunnah al-Shahihah* buah karya Abu Ishaq al-Samanudi, *Mu'jam Alfazh al-Qur'an al-Karim* yang ditrbitkan oleh Majma' al-Lughah al-'Arabiyah – al-Idarah al-'ammah Lilmu'jamat wa Ihya' al-Turats, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* karya Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Husain al-Dzahabi. sedangkan untuk mendukung penjelasan penulis juga merujuk kepada kitab-kitab Hadis beserta Syarahnya, seperti kitab *Mausu'ah Nadhratu al-Na'im fi Makarimi Akhlaqi al-Rasuli al-Mursalin* karangan Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, kitab *al-Jami'al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah wa Sunanihi wa Aiyamihi / Shahih al-Bukhari* karangan Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardisbah Al-Bukhari, *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin Hajjaj* karya Imam Mahyuddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Kutub al-SiT.thah. Untuk mengambil makna penulis juga merujuk kepada kamus-kamus bahasa arab, seperti lisan al-'arab karya al-'allamah Ibnu Manzhur, al-Mu'jam al-Washith, Kamus al-Kunawwir Arab-Indonesia Terlengkap buah karya Ahmad Warson Munawwir, dan literatur lain yang berkaitan dengan dan tema penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Sebagaimana sudah penulis jelaskan diatas bahwasanya penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan dokumentasi data Primer dan didukung dengan data sekunder. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian penulis analisa dengan menggunakan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Tematik / Maudhu'i terhadap Permasalahan di dalam al-Qur'an.⁸¹

Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas dengan penetapan yang rinci, kemudian memilih judul dari tema yang akan dibahas atau dari hal yang berkaitan dengan tema.
- b. Mengumpulkan semua ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan tema, kemudian menyusunnya berdasarkan zaman diturunkan serta menentukan ayat makki dan ayat madani sebisa mungkin.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kitab *Mu'jam Alfazh al-Qur'an al-Karim* sebagai pedoman dalam mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan *isti'adzah*.

- c. Menela'ah dan mempelajari ayat-ayat tersebut dengan tela'ah yang sempurna. Hal ini dilakukan dengan merujuk kepada buku-buku tafsir serta literatur lainnya yang berkaitan dengan Judul.
- d. Membagi Judul kepada beberapa elemen/bagian yang berkaitan dan memiliki kesamaan, kemudian menentukan ayat yang sesuai dengan bagian-bagian tersebut serta menyebutkan tafsir ayat secara ringkas apabila dianggap perlu.⁸²

⁸¹ Dr. Abdul FaT.thah Abdul Ghani membagi Metode Tafsir maudhu'i menjadi tiga metode. Yang pertama adalah Tafsir Maudhu'i terhadap Permasalahan tertentu di dalam al-Qur'an, yang kedua adalah Tafsir Maudhu'i terhadap Permasalahan tertentu dalam surat tertentu di dalam al-Qur'an dan yang ketiga adalah Tafsir Maudhu'i terhadap Satu Surat tertentu di dalam al-Qur'an. Lihat *Mabahits fi Tafsir al-Maudhu'i*, Dr. Abdul FaT.thah Abdul Ghani, h. 33.

⁸² Dr. 'Abdul FaT.thah 'Abdul Ghani, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: Dewan Pengurus Jurusan Tafsir Fak. Ushuluddin. Univ. al-Azhar), h. 34-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Ini adalah sebuah tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, *isti'adzah* dari godaan syaithan terhadap surat al-A'raf ayat 200 dalam tafsir Ibnu Katsir, kemudian membuat form pengajuan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan semua hal yang merupakan perlengkapan penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini, upaya untuk mengumpulkan informasi dari objek yang diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku-buku tentang *ulum Al-Qur'an*, buku tafsir Ibnu Katsir, kamus-kamus bahasa Arab, dan ragam kitab-kitab aqidah karangan para ulama serta literatur yang penulis nilai dapat mendukung penelitian ini.

b. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan objektivitas serta konsistensi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

Dalam tesis ini, penulis membahas tentang kajian tematik ayat-ayat *Isti'adzah* di dalam al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk membuka tirai keraguan dan kesalahan pemikiran juga pemahaman tafsir serta praktek dalam kehidupan.

c. Tahap Analisa Data

Setelah penulis mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah menyajikan analisa-analisa yang sistemik dan data-data kongkrit dari beragam referensi.

Dalam menganalisis data⁸³, penulis menganalisa dengan menggunakan metode Tafsir Tematik / *Maudhu'i* terhadap *Qhadaiyah*/permasalahan tertentu dalam al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam metode ini sudah penulis jabarkan dalam teknik analisis data pada poin 4 di atas.⁸⁴

d. Analisa Data Akhir

Analisa data berarti penyelidikan akan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang

⁸³ Menurut Muhammad Nazir, Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 419.

⁸⁴ Lihat h. 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dsb.). Analisa data disebut juga penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁸⁵

I. Sistematika Penulisan

Berdasarkan landasan teori yang telah penulis jelaskan, maka diperlukan adanya rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menguraikannya dalam lima bab yang saling berkaitan. Selanjutnya bab-bab tersebut akan penulis bagi menjadi beberapa sub bab yang lebih kecil. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Bab satu merupakan Pendahuluan dalam penelitian ini, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Identifikasi Masalah, Pembatasan Dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Penjelasan Istilah, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Pada Bab II memberikan gambaran umum tentang *Isti'adzah*, dimana penulis akan menjelaskan: Pengertian *Isti'adzah*, Rukun *Isti'adzah*, hukum *Isti'adzah*, perbedaan *isti'adzah-isti'anah-istighatsah*, bentuk-bentuk *isti'adzah* dan gambaran umum tentang *syaiathan*.

⁸⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit. h. 43*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III : Pada Bab ini penulis menjelaskan Biografi Imam Ibnu Katsir dan Tafsirnya. Meliputi Nama, Kelahiran dan Wafat, Riwayat Ringkas kehidupan serta penilaian dan pujian para ulama terhadap Ibnu Katsir. Karya-karya imam Ibnu Katsir, baik dibidang fiqih, hadis, sejarah dan tafsir. Kitab Tafsir Ibnu Katsir, yang meliputi karakteristik, metode, corak dan sistematika penulisan. Pada akhir bab penulis menyajikan nuansa yang terkandung ditalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*.

Bab IV : Merupakan analisa tentang penafsiran terhadap ayat-ayat *isti'adzah* dari godaan syaithan dalam Q. S. Ali Imran ayat 35-36, Q.S. Al-A'raf ayat 200, Q.S. Al-Nahl ayat 98, Q.S. Al-Mu'minin 97-98, Q.S. Ghafir ayat 56, Q.S. Fhushilat ayat 36 dan Q.S. Al-Nas 1-6 menurut Imam Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azhim.

Bab V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini serta saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UAMUM TENTANG *ISTI'ADZAH* DAN SYAITHAN

A. *Isti'adzah*

1. Pengertian *Isti'adzah*

- a. Pengertian *isti'adzah* menurut bahasa

Isti'adzah berasal dari suku kata (ع و ذ)⁸⁶ yang artinya berlindung, mencari perlindungan.⁸⁷ Term (ع و ذ) juga bermakna tempat perlindungan, tempat berlindung, tempat pengasingan dan tempat lari⁸⁸. Sedangkan jika penulis rujuk pada *Lisanul 'Arab*, maka penulis dapati kata (عوذ : عاذ به عودا و عيادا و معادا) bermakna memohon pertolongan dan lari kepadanya untuk berlindung.⁸⁹ Di kamus besar bahasa Indonesia, berlindung bermakna 1) menempatkan dirinya di bawah (di balik, di belakang) sesuatu supaya tidak terlihat atau tidak kena angin, panas, dsb. 2) Bersembunyi (berada) di tempat yang aman supaya terlindung. 3) Minta pertolongan kepada Tuhan Yang Mahakuasa supaya selamat atau terhindar dari godaan, bencana, dosa.⁹⁰

⁸⁶ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Loc. Cit.*

⁸⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Loc. Cit.*

⁸⁸ Idarah al-'ammah lilmu'jamat wa ihya' al-turats, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Masr al-Jadidah: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2011). Cet. Kelima, h. 657.

⁸⁹ Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab*, (Lebanon: Dar ihya' al-Turats al-'Arabi, 1999), Cet. Ketiga, Jilid 9, h. 464.

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 674.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian isti'adzah secara istilah

Dari makna secara bahasa maka dapat kita ketahui makna *isti'adzah* secara istilah ilmu syar'i, bahwasanya hakikat *Isti'adzah* adalah lari dari suatu hal yang ditakuti kepada suatu hal yang dapat menolongmu dari bahayanya, oleh karna itu orang yang dapat menolong disebut dengan (معاذ), seperti halnya (ملجأ و وزرا). *Isti'adzah* bermakna memohon pertolongan, meminta perlindungan. Orang akan meminta perlindungan kepada Tuhan dan memohon perlindungannya dari hal yang Ia takuti baik secara umum ataupun khusus.⁹¹ Ia juga bermakna meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari keburukan semua hal yang buruk⁹². Seperti dalam firman Allah *jalla jalaluhu*:

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَّعَيْنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذَا لَظَلِمُونَ

93 

“Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang Kami temukan harta benda Kami padanya, jika Kami berbuat demikian, Maka benar-benarlah Kami orang-orang yang zalim".

⁹¹ ‘Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahab. *Loc. Cit.*

⁹² Shalih bin ‘Abdullah bin Humaid dan Tim, *Mausu'ah Nadhratu al-Na'im fi Makarimi Akhlaqi al-Rasuli al-Mursalin* ‘alaihi salam, (Jeddah: Dar al-Wasilah, 2014), Jilid 2, h. 204-205..

⁹³ Q.S. Yusuf ayat 79



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Qurthubi menjelaskan bahwasanya *isti'adzah* dalam bahasa arab adalah: meminta perlindungan dan kecenderungan terhadap sesuatu, dengan maksud menghndarinya dari hal yang tidak disukai.⁹⁴

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya *isti'adzah* adalah memohon pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari segala bentuk mara bahaya. Kata (العيادة) merupakan kata untuk menolak keburukan, sedangkan kata (اللیاذ) merupakan kata untuk meminta kebaikan.⁹⁵ Sedangkan makna, أعوذ بالله من الشيطان الرجيم adalah mendekatkan diri dan memohon perlindungan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari syaithan yang terkutuk dari bahaya yang datang kepadaku baik dalam urusan agama maupun urusan dunia, atau menghambat dan mencegahku dalam melaksanakan perintah Allah *jalla jalaluhu* dan mendorongku untuk melaksanakan larangan-Nya. Sesungguhnya tidak ada yang bisa menghentikannya kecuali Allah *jalla jalaluhu*.⁹⁶

Para ulama sepakat bahwasanya *Isti'adzah* bukanlah bagian dari al-Qur'an, juga bukan dari ayat al-Quran. *Isti'adzah* adalah ucapan (أعوذ بالله من الشيطان الرجيم) dan ini merupakan lafalyang dipilih oleh

⁹⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Op. Cit.*, Cet. Pertama, Jilid 1, h. 139.

⁹⁵ Abu Abdillah Mushthafa al-'Adawi, *Mukhtashar Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Mansoura: Maktabah Faiyad, 2008), Jilid 1, h. 14.

⁹⁶ Abu Abdillah Mushthafa al-'Adawi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumhur Ulama, karena diambil lafaltersekuat diambil dari perintah di dalam al-qur'an.⁹⁷

2. Rukun isti'adzah

Ada beberapa pendapat tentang rukun *isti'adzah* diantaranya da yang mengatakan bahwasanya rukun *isti'adzah* ada tiga rukun, yaitu, (*Musta'adzan bihi*, *Musta'dzan minhu* dan *Lafazh*). Diantara yang mengatakan hal ini adalah Imam Ibnu Qaiyim⁹⁸ dan shalih bin 'abdillah bin Humaid,⁹⁹ namun ada juga yang membagi rukun *isti'adzah* menjadi lima rukun, dengan *menambahkan al-Musta'iz* dan *al-Mathalib allati min ajliha Yasta'is*.¹⁰⁰

a. Musta'adzan bihi

Disebut juga al-Ma'adzu dan al-Musta'adzu¹⁰¹, ini merupakan Rukun yang paling penting di dalam *isti'adzah*, karna kita, manusia khususnya yang beraga islam tidak dibenarkan beristi'adzah selain kepada Allah *jalla jalaluhu*, dengan Asma' al-Husna, Sifatnya yang Agung, dan dengan Kalimat-kalimat-Nya yang sempurna yang tidak melewatinya baik orang yang baik ataupun orang yang buruk, bahkan mustahil hal ini bisa dilanggar oleh penghalang ataupun rintangan. Hal ini dikarenakan

⁹⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Op. Cit.*, h. 136

⁹⁸ Imam Ibnu Qaiyim, *Op. Cit.*, h. 537-538.

⁹⁹ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Op. Cit. h. 202*.

¹⁰⁰ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h. 43.

¹⁰¹ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Op. Cit.*, h. 202.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beristi'adzah kepada selain Allah *jalla jalaluhu* adalah perbuatan Syirik¹⁰², Allah juga telah mengatakan bahwasanya barang siapa yang meminta pertolongan/beristi'adzah kepada selain Allah *jalla jalaluhu*, maka Sungguh Allah *jalla jalaluhu* akan menambah Kezhaliman dan kedurhakaannya.¹⁰³ Allah *jalla jalaluhu* berfirman:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا¹⁰⁴

“Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari golongan Jin, tetapi mereka (Jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat”.

b. Al-Musta'adzan minhu

Al-Musta'adzan Minhu adalah *seluruh* apa yang melanda manusia dari berbagai mara bahaya.¹⁰⁵ Syeikh Abu Ishaq menjelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan Al-Musta'adzan Minhu adalah Syaithan, dari berbagai jenisnya, baik dari jenis manusia ataupun dari bangsa Jin.¹⁰⁶

Penulis menemukan defenisi yang lebih lengkap dan mencakup faktor dari semua defenisi yang telah disebutkan

¹⁰² Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h. 43-44.

¹⁰³ Imam Ibnu Qaiyim, *Op. Cit.*, h. 542.

¹⁰⁴ Q. S. al-Jin ayat 6.

¹⁰⁵ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Loc. Cit.*

¹⁰⁶ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatas, yakni defenisi yang disampaikan oleh Imam Ibnu Qayyim, *Rahimahullah* tentang bahaya yang dimaksudkan kita berlindung terbagi menjadi dua yang pertama adalah bahaya disebabkan oleh dosa manusia itu sendiri dan yang kedua adalah bahaya dari luar diri manusia, baik yang mukallaf atau yang tidak mukallaf. Jika dari mukallaf, maka itu tidak terlepas dari bahaya dari bangsa manusia dan bangsa jin dan yang tidak mukallaf seperti gigitan hewan berbisa.¹⁰⁷

c. Shigah/ lafal isti'adzah

Para ulama berijma' bahwasanya lafal isti'adzah bukan dari lafal al-qur'an dan tidak pula bagian dari ayat alqur'an.¹⁰⁸ Dalam penentuan lafal isti'adzah terdapat bebrapa pendapat dikalangan para ulama, yaitu:

- Lafal pertama adalah:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)¹⁰⁹

dimana ini merupakan pendapat para *Jumhur Ulama*.¹¹⁰ Lafal ini merupakan lafal yang diisyaratkan didalam al-qur'an, pada surah al-Nahl:

¹⁰⁷ Imam Ibnu Qaiyim, *Op. Cit.*, h. 543-544.

¹⁰⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Loc. Cit.*.

¹⁰⁹ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h.76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ¹¹¹

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

Lafal ini juga berdasarkan sabda nabi ‘alaihi salam sebagaimana yang dijelaskan oleh imam Ibnu katsir, dalam menjelaskan lafal ini yang menukil hadis riwayat Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa-i, dari berbagai thuruq dari hadis Sulaiman bin Shard dan afazh hadis berikut adalah lafal hadis Imam Bukhari no. 3282:

حدثنا سليمان بن صرد قال : استب رجلان عند النبي صلى الله عليه وسلم ونحن عنده جلوس وأحدهما يسب صاحبه مغضبا قد احمر وجهه فقال النبي صلى الله عليه وسلم (إني لأعلم كلمة لو قالها لذهب عنه ما يجد لو قال أعوذ بالله من الشيطان الرجيم) . فقالوا للرجل ألا تسمع ما يقول النبي صلى الله عليه وسلم ؟ قال إني لست بمجنون.¹¹²

“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Shurad bahwa dua orang saling mencaci di hadapan Rasulullah. Sementara kami duduk di dekatnya. Salah seorang dari keduanya mencaci yang lain dan ia tampak marah dengan wajah memerah. Rasulullah bersabda, ‘Sungguh, aku

¹¹⁰ Imam Abu Dzakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Tibyan fii Adab Hamalatu al-Quran*, (Samannud – Mesir: Maktabah Ibnu ‘Abbas, 2005), h. 85.

¹¹¹ Q.S. Al-Nhal ayat 98.

¹¹² Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Bardisbah al-Bukhari, *Op. Cit.*, h. 321.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kalimat yang bila diucapkan, niscaya kemarahan di hatinya akan reda.’ Rasulullah lalu membaca, ‘A‘udzu billahi minas syaythanir rajim.’ Para sahabat lalu berkata kepada orang tersebut, ‘Apakah kau mendengar ucapan Rasulullah SAW tadi?’ ia menjawab, ‘Aku tidak gila.’

Pelafalan isti’adzah dengan cara seperti ini merupakan pendapat mayiritas *qurra*, diantara mereka adalah Abu ‘Amru al-Bashri, ‘Ashin bin Abu al-Najwad al-Kufi, ‘Abdullah bin Katsir al-Makki, serta dengan lafal seperti ini para salaf dari kalangan sahabat dan tabi’in beristi’adzah, seperti ‘Umar bin KhaT.thab dan Abullah bin ‘Umar. lafal ini juga merupakan lafal yang dipilih oleh Abu Hanifah, al-Syafi’i, Ahmad bin Hanbal, *rahimahumullah*.¹¹³

- Lafal yang kedua adalah:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) ¹¹⁴

Sebagaimana yang terdapat pada sabda nabi ‘alaihi salam, dari Abu Said al-Khudri:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ كَبَّرَ ثُمَّ يَقُولُ « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ ». ثُمَّ يَقُولُ « لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ». ثَلَاثًا ثُمَّ يَقُولُ « اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ». ثَلَاثًا « أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ » ¹¹⁵

¹¹³ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.* h. 77

¹¹⁴ *Ibid.*, h.78.

¹¹⁵ Abu Daud Sulaiman bin al-‘Asy’ats al—Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif linnasyri wa al-Tauzi’, 2007), no 775, h. 137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dari Abi Said al-Khudri Ia berkata bahwasnya rasulullah ‘alaihi salam apabila ia mendirikan shalat malam ia mengucapkan (*Subhanaka Allahumma wabihamdika watabaraka ismuka wata;ala jadduka wala ilaha ghairaka*)” kemudian mengucapkan (*Lailahaillallah*) sebanyak tiga kali, kemudian mengucapkan (*Allahu akbar kabira*) sebanyak tiga kali lalu mengucapkan (*A’udzi billahi al-sami’ al-alim min al-syaithan al-rajim*)”

Lafal ini jugaberlandaskan firman allah *jalla jalaluhu* didalam surah al-a’raf ayat 200, yakni:

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ

116 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

”Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha mengetahui”

Lafal dengan model ke dua ini merupakan lafal yang dipilih oleh sekelompok *qurra’* diantaranya Hamzah, Sahl bin Abu Hatim. lafal ini juga yang diriwayatkan oleh ‘Umar bin KhaT.thab serta juga merupakan pendapat dari al-Hasan al-Bashri, Muhammad bin Sirirn, al-Hasan bin Shalih, al-Syafi’i, Ahmad bin Hanbal, dan al-Nisaburi.¹¹⁷

- Lafal yang ketiga adalah:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ)¹¹⁸

Lafal ini juga berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Abu daud dalam sunannya, dari Abu Said al-Khudri, bahkan

¹¹⁶ Q.S al-A’raf ayat 200.

¹¹⁷ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*h. 78-79.

¹¹⁸ *Ibid.*, h. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian ulama mengkhususkan lafal ini untuk dipakai ketika shalat malam/tahajjud.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ كَبَّرَ ثُمَّ يَقُولُ «سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ». ثُمَّ يَقُولُ «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ». ثَلَاثًا ثُمَّ يَقُولُ «اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا». ثَلَاثًا «أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ»¹¹⁹

“Dari Abi Said al-Khudri Ia berkata bahwasnya rasulullah ‘alaihi salam apabila ia mendirikan shalat malam ia mengucapkan (*Subhanaka Allahumma wabihamdika watabaraka ismuka wata;ala jadduka wala ilaha ghairaka*)” kemudian mengucapkan (*Lailahaillallah*) sebanyak tiga kali, kemudian mengucapkan (*Allahu akbar kabira*) sebanyak tiga kali lalu mengucapkan (*A’udzi billahi al-sami’ al-alim min al-syaithan al-rajim min hamzihi wanafkhihi wanaftsihi*)”

- Lafal yang keempat adalah:

(اللهم إني أعوذ بك من الشيطان الرجيم، وهمزه ونفخه ونفثه)

Lafal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan imam Ibnu Majah dari hadis Ibnu Mas’ud, yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَهَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ»¹²⁰

¹¹⁹ Abu Daud Sulaiman bin al-‘Asy’ats al—Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Loc. Cit.

¹²⁰ ‘Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Op. Cit., no. 808, h. 182.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dari Ibnu Mas’ud dari Nabi *‘alaihi salam* ia bersabda:
*“Allahumma Inni a’udzubika min al-syaithani al-rajimi
 wahamzihi wanaqkhihi wanaftsihi”*

Lafal ini adalah lafal yang diriwayatkan oleh sebagian ulama, diantaranya al-Hasan al-Bashri dan Ishaq bin Rahawaih.¹²¹

Lafal yang ke lima adalah:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ)

Lafal ini merupakan penggabungan antara lafal pertama, lafal yang kedua dan ketiga. pelafalan isti’adzah seperti ini merupakan cara yang dipakai oleh Nafi’ dan Ibnu ‘Amir al-kassa-i, yang merupakan periwayatan dari Hamzah dan Abu ‘Amru yang meriwayatkan dari ‘Umar bin KhaT.thab dan Muhammad bin Sirin. cara ketiga ini adalah cara yang dipilih oleh Sufyan al-Tsauri, al-Auza’i, Musli, bin Yasar, Ahmad bin Hanbal (dalam sebuah riwayat), al-Qadhi Abu Ya’la serta Ibnu ‘Aqil.¹²²

- Lafal keenam adalah:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَبِوَسْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)¹²³

¹²¹ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.* h. 80.

¹²² *Ibid.*, h. 81.

¹²³ *Ibid.*, h. 82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelafalan seperti ini berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud dalam sunannya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ « أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ».¹²⁴

“Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash dari nabi ‘alaihi salam bahwasanya nabi ketika hendak masuk kedalam mesjid ia mengucapkan “ A’udzu bilahi al-‘Azhim wabiwajhihi al-Karim wasulthanihi al-qadim min al-syaithan al-rajim)”

Dari pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwasanya, isti’adzah memiliki beberapa lafal yang telah disampaikan dan dipilih oleh para *qurra*’. Akan tetapi, jumhur *qurra*’ memilih lafal yang pertama, yang berbunyi:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)¹²⁵

hal ini disebabkan karena lafal tersebut merupakan lafal yang tersirat dari perintah allah jalla jalaluhu didalam al-qur’an, pada surah al-Nahl:

¹²⁴ Abu Daud Sulaiman bin al-‘Asy’ats al—Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Op. Cit., no.466.

¹²⁵ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h.76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁶ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

akan tetapi, *musta'idz* boleh memilih lafal yang ia mau dari beberpa lafal yang tersebut diatas, dan semuanya boleh dilakukan selama lafal tersebut berasal dari hadis ang shahih dari rasulullah *'alaihi salam*.

d. Al-Musta'idz

Rukun yang keempat ini adalah, Seseorang yang sadar bahwa Ia adalah seorang Hamba, maka Ia lari memohon pertolongan kepada sang pencipta yang maha Penakhluk, maha mengalahkan lagi maha kuasa yang dapat melindunginya dari hal yang diluar kemampuan manusia, dan tidak mampu untuk menyelesaikannya tanpa pertolongan dan lindungan Allah *jalla jalaluhu*. Maka, tidak dapat kita bayangkan apabila kita meminta pertolongan selain kepada Allah *jalla jalaluhu*.¹²⁷

e. Al-mathalib allati min ajliha yasta'idz

¹²⁶ Q.S. Al-Nhal ayat 98.

¹²⁷ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi maksud dan tujuan seseorang beristi'adzah, maka peneliti mendapatkan tidak lebih dari dua hal. *Pertama*, memohon agar dijauhkan dari berbagai keburukan, baik keburukan rohani ataupun keburukan jasmani, yang bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dari segala fitnah: fitnah rohani dan jasmani, fitnah Syubhat dan Syahwat, dan lain sebagainya.

3. Hukum Isti'adzah

Jumhur ulama mengatakan bahwasanya hukum dasar isti'adzah adalah sunnah/Musthab bukan wajib, yang mana Seseorang akan berdosa tatkala meninggalkannya. Fakhruddin al-Razi menceritakan dari 'Atha' bin Abi Rabah tentang Kewajiban membacanya di dalam shalat dan di luar shalat ketika hendak membaca al-qur'an. Lebih lanjut Ia menjelaskan bahwasanya Ibnu Sirin berkata: "Apabila seseorang telah beristi'adzah sekali dalam seumur hidupnya, maka hal itu sudah cukup untuk menjatuhkan kewajibannya. Sebagian lagi mengatakan bahwasanya isti'adzah wajib bagi Nabi *'alaihi salam* tetapi tidak wajib bagi ummatnya.¹²⁸

B. Perbedaan Isti'adzah, Isti'annah dan Istighatsah

Sebelum penulis menjelaskan perbedaan antara tiga lafazh yang sering terjadi keraguan diantara kaum muslimin, maka ada baiknya penulis paparkan pengertian dari lafazh-lafazh tersebut.

¹²⁸ 'Imaduddin abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir, *Op. Cit.*, Jilid 1, h. 191.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Isti'adzah

Sebagaimana penulis sampaikan diatas, bahwasanya Isti'adzah adalah meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari keburukan semua hal yang buruk¹²⁹. Ia juga bermakna memohon pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dari segala bentuk mara bahaya. Kata (العيادة) merupakan kata unuk menilak keburukan, sedangkan kata (اللباز) merupakan kata untuk meminta kebaikan.¹³⁰

b. Isti'anah

Secara etimologi kata isti'amah (استعانة) bermakna permintaan bantuan dan pertolongan.¹³¹ Jika penulis lihat lebih dalam, seperti yang dijelaskan dalam kamus *Lisan al-'Arab*, merupakan *ismul mashdar* dari kata (استعان) yang berasal dari kata (عون) yang artinya adalah bantuan, pertolongan akan suatu hal. Kata (استعان) bermakna Mencari bantuan dan meminta pertolongan, seperti firman Allah *jalla jalaluhu*

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”¹³².

¹²⁹ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid dan Tim, *Loc. Cit.*.

¹³⁰ Abu Abdillah Mushthafa al-'Adawi, *Loc. Cit.*

¹³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Op. Cit.*, h. 988.

¹³² Al-Qur'am Surat al-Baqarah, ayat. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut dijelaskan, setiap apa saja yang dapat menolong kamu, maka Ia adalah penolongmu. Seperti halnya Puasa dan shalat¹³³ Ibnu Taimiyah berkata bahwasanya Isti'anah merupakan meminta pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dan dapat juga dipakai ketika meminta pertolongan kepada makhluk dalam hal-hal yang sanggup Ia karjakan. Adapun hal-hal yang diluar kemampuan manusia maka tidak diminta terkecuali kepada Allah *jalla jalaluhu*.¹³⁴

Sebagaimana Firman Allah *jalla jalaluhu* :

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَأَصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا
مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۝¹³⁵

“Musa berkata kepada kaumnya: **"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."**

Serta firman Allah *jalla jalaluhu*

¹³³ Al-'allamah Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Op. Cit. h.

¹³⁴ Taqiyuddin Ahmad bin Taimiyah al-Harrani, *Majmu' al-Fatawa*, (Bairut: Dar Ibnu Hazm, 2011), Cet. Keempat, Jilid 1, h.79.

¹³⁵ Q.S. al-A'raf ayat: 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

136 

“Dzul Karnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.”

c. Istighatsah

Ahmad Warson Munawwir mengatakan dalam Kamus al-Munawwir bahwasanya kata istighasah bermakna permintaan dan pertolongan.¹³⁷ Jika dilacak dalam *Lisan al-‘Arab* maka, kata Istighatsah merupakan *Ism Mashdar* dari kata (استغاث) yang diambil dari kata (الغوث) dan bermakna bantuan dan pertolongan ketika berada dalam kesulitan. Kata ini juga bisa dimaknai dengan hujan, seperti firman Allah *jalla jalaluhu*:

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ

138  مُرْتَفَقًا

¹³⁶ Q.S. al-Kahfi ayat 95.

¹³⁷ Ahmad Warson Munawwir, Op. Cit., h. 1021.

¹³⁸ Q.S. al-Kahfi ayat 29.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan **diberi minum (hujan)** dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”*

Kata istighasah bisa terambil dari kata (الغوث) atau (الغيث) dimana keduanya benar menurut ahli bahasa.¹³⁹ Adapun dari segi istilah, maka kata Istighatsah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah adalah meminta pertolongan, yakni untuk menghilangkan kesusahan/kesulitan, seperti kata (الاستنصار) yang bermakna meminta bantuan maka (السغاثة) bermakna meminta pertolongan.¹⁴⁰

Dari sisi ini maka penulis mendapati ada kemiripan antara isti'anah dan isti'ghatsah, dimana keduanya boleh dilakukan kepada *khaliq* dan *makhluk*. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh *syaiikul Islam* dalam fatwanya: “Tidak ada satupun ulama muslimin yang mengatakan boleh meminta pertolongan (السغاثة) kepada *makhluk* terhadap suatu hal yang diluar kemampuannya. Istighatsah sama halnya seperti istinsar dan isti'anah yang merupakan meminta pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dan dapat juga dipakai ketika meminta pertolongan kepada makhluk dalam hal-hal yang sanggup Ia karjakan. Adapun hal-hal yang

¹³⁹ Al-'allamah Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Libanon: Dar Ihya' Turats al-'Arabiyy, 1999). Cet. Ketiga. Jilid 10. h. 139.

¹⁴⁰ Taqiuddin Ahmad bin Taimiyah al-Harrani, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diluar kemampuan manusia maka tidak diminta terkecuali kepada Allah *jalla jalaluhu*.¹⁴¹ Seperti firman Allah *jalla jalaluhu*:

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ

هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغَايَاهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى

الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَى فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ۝١٤٢

“Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang ber- kelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaithan Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhanannya).”

Dari pemamaran diatas maka dapat penuls ambil benang merah antara isti'adzah, isti'anah, istighatsah terdapat persaman maksud dan tujuan ketiganya sama-sama bermaksud untuk meminta pertolongan, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam prktek ketiganya. Untuk memberikan perbedaan antara tiga istilah yang mungkin masih banyak diantara kaum muslimin yang masih dalam keraguan dalam pemamakain dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, maka setidaknya

¹⁴¹ Ibid.

¹⁴² Q.S. al-Qashas ayat 15:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis dapat memberikan dua perbedaan yang menjadikan ketiga istilah distas terpisah satu dan yang lainnya:

- a) Dari segi Subjek (tempat meminta pertolongan)

Dari segi Subjek, maka istilah Isti'anah dan istighatsah dapat dipakai/dimihinkan kepada Allah *jalla jalaluhu* dan kepada Makhluk lainnya (dalam hal yang mampu dilaksanakannya). Sedangkan istilah Isti'adzah hanya dapat dipohonkan kepada Allah *jalla jalaluhu*.

- b) Dari segi kedaan dan waktu terjadinya permintaan/permohonan

Dari segi kedaan dan waktu terjadinya permohonan, maka Istighatsah dipakai tatkala keburukan sudah menimpa seseorang. Layaknya orang tenggelan yang meminta pertolongan, maka permintaan itu dibuat dengan istighatsah. Namun, apabila keburukan itu belum terjadi sampai saat ini, tetapi sudah ada kemungkinan bahwa keburukan itu akan sampai kepadanya kemudian dia memohonkan agar terhindar dari keburukan itu, maka hal ini disebut dengan isti'adzah. Yang terakhir adalah apabila dalam hal kebiasaan dimana keburukan itu belum menimpa dan tidak pula ada kemungkinan keburukan itu datang, maka hal ini disebut dengan isti'anah.¹⁴³

¹⁴³ Abu Ishaq al-Samanudi, *Op. Cit.*, h. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu wajib bagi manusia untuk selalu berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menghindarnya dengan niat yang tulus *lillahi ta'ala* dan memohon pertolongan Allah *jalla jalaluhu* dalam hal yang diluar batas kemampuannya. Hal ini dilakukan agar tercapai perlindungan, bantuan dan penopang ruhiyah yang menguatkan Jasmani, sehingga ia mendapatkan cahaya terang di dalam permasalahannya yang disebabkan oleh ketakwaannya.

Hal ini juga akan menyebabkan Ia tidak dapat dicelakai dalam hal agama, jasmani dan harta. Ia juga tidak dapat dihalagi untuk menunaikan apa-apa yang telah diperintahkan dalam memenuhi hal *Rab-Nya*

Kedua, meminta pertolongan kepada Allah *jalla jalaluhu* dalam menunaikan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari agar Ia selalu diberi hidayah dalam menjaga Aturan-aturan Allah *jalla jalaluhu*, mengagungkan syari'atnya, membawa *risalahnya*, dan berusaha untuk memperbaiki segala kekurangannya berdasarkan wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad *'alaihi salam*.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Abu Ishaq al-Samanudi, *Ibid*, h. 48-49.

C. Bentuk-Bentuk Isti'adzah dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an ada beberapa bentuk perlindungan:¹⁴⁵

1. Mohon perlindungan kepada Allah dari gangguan syaithan

وَمَا يَنْزَعْنَاكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaithan Maka berlindunglah kepada Allah. (QS. al-A'raf: 200)

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

"Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaithan yang terkutuk. (QS. an-Nahl: 98)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia (1). Raja manusia (2). Sembahan manusia (3). Dari kejahatan (bisikan) syaithan yang biasa bersembunyi (4). Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia (5). Dari (golongan) jin dan manusia (6).

2. Mohon perlindungan kepada Allah dari kebodohan

¹⁴⁵ Shalih bin 'Abdullah bin Humaid, 'Abdurrahman bin Muhammad bin 'Abdurrahman Malluh, *Nadhran an-Na'im fi Makarim al-Akhlaq Rasulallah*, (Jeddah: Dar al-Wasilah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2014), jil. 3, h. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۖ قَالَ

أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". (QS. al-Baqarah: 67)

3. Mohon perlindungan kepada Allah dari kezaliman

وَرَاودَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَعَلَقَتْ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ

مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung". (QS. Yusuf: 23).

4. Mohon perlindungan kepada Allah dari kesombongan

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ

الْحِسَابِ ﴿٦٨﴾



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan Musa berkata: “Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari Setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab”. (QS. al-Ghafir: 27).

5. Mohon perlindungan kepada Allah dari keburukan atau kejahatan

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾

“Dan Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari keinginanmu merajamku.” (ad-Dukhan: 20).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“Katakanlah: “Aku berlindung kepada *Tuhan* yang menguasai subuh (1). Dari kejahatan makhluk-Nya (2). Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita (3). Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (4) Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki (5).” (QS. al-Falaq: 1-5).

D. Makna Syaithan

Syaithan adalah lafal *mufrad* dari *Syayathin* dalam bentuk *jama'* *taktsir*, huruf (ن) dalam lafazhnya adalah huruf asli karna dia diambil dari kata (شطن), yang bermakna jauh dari kebenaran. Syaithan disebut dengan syaithan dikarenakan pemberontakannya dan kejauhannya dari kebenaran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu setiap individu yang menentang dan jauh dari kebaikan baik dari golongan jin, manusia, maupun hewan dapat disebut dengan syaithan.¹⁴⁶

Dalam kamus Lisan al-‘Arab, kata syaithan berasal dari *wazn* (فيعال) dari kata (شطن) yang bermakna jauh, menurut mereka yang menyatakan bahwa huruf (ن) adalah huruf Asli. Sedangkan syaithan sendiri adalah istilah yang dipakai untuk setiap individu yang memberontak, menentang dan mengacau bak dari golongan jin, manusia ataupun hewan.¹⁴⁷

Di dalam al-Qur’an, sebutan syaithan mempunyai beberapa pengertian. Namun pada dasarnya semua makna syaithan yang terkandung dalam al-Qur’an adalah kembali kepada karakter atau sifat yang melekat pada diri seseorang hamba (manusia, jin, hewan), yaitu karakter buruk, jahat atau kafir. Beberapa arti syaithan dalam al-Qur’an tersebut, diantaranya adalah:

Pertama, syaithan berarti *Thaghut*. Yaitu segala sesuatu yang memalingkan dan menghalangi seseorang dari pengabdianya kepada Allah dan rasul-Nya.¹⁴⁸ Perkataan thaghut ini jelas sekali berarti prinsip kejahatan dan kekafiran. Sebagaimana firman Allah *jalla jalaluhu* :

¹⁴⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Qurthubi, *Op. Cit.*, jilid satu, h. 140.

¹⁴⁷ Ibnu Manzhur, *Lisan al- ‘Arab*, *Op. Cit.*, Jilid tujuh, h. 121.

¹⁴⁸ Ahmad al-Qathan Muhammad Zein, *Thāghūt*, cet. II (Yogyakarta: Penerbit Al-Kautsar, 1996), h. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا نُزِّلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ ۚ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ۝١٤٩

“Tidaklah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya? Tetapi mereka masih menginginkan ketetapan hukum kepada thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari thaghut itu. Dan syaithan bermaksud menyesatkan mereka dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya.”

Dan juga dalam firmanNya:

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ۝١٥٠

Orang-orang yang beriman, mereka berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan Thaghut, maka perangilah kawan-kawan syaithan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaithan itu lemah.

Ayat di atas menunjukkan syaithan yang berarti *Thāghut*, yaitu pemimpin orang-orang kafir atau sindikat kejahatan. Menurut Fazlur Rahman, *Taghut* adalah sebuah prinsip kejahatan atau kekafiran. Pada periode Madinah perkataan *iblis* dan syaithan dalam bentuk jamaknya sudah tidak

¹⁴⁹ Q.S. al-Nisa' ayat 60

¹⁵⁰ Q.S. al-Nisa' ayat 76.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebutkan lagi. Yang lebih sering dipakai kemudian adalah perkataan *thaghut*. Dengan demikian *thaghut* atau *syaitan* adalah merupakan sebuah prinsip kekafiran yang obyektif dari pada yang person. Tetapi ketika berhubungan atau mempengaruhi seseorang atau individu, maka ia mengalami personalisasi menjadi *syaitan*.¹⁵¹

Kedua, *syaitan* berarti para pemimpin kejahatan atau kekafiran. Di dalam al-Qur'an orang yang menjadi tokoh jahat disebut *syaitan*. Bahkan mereka yang mengikutinya pun disebut juga *syaitan*, Sebagaimana firman Allah *'alaihi salam*

إِنَّمَا مَعَكُمْ إِنَّا قَالُوا شَيْطَانِهِمْ إِلَى خَلَوْا وَإِذَا ءَامَنَّا قَالُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ لَقُوا وَإِذَا
 مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٥٢﴾

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka kembali kepada syaitan-syaitan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok.""

Dalam rangkaian ayat tersebut, diterangkan bahwa orang-orang munafik menyelinap ke dalam pengikut nabi. Mereka membuat kerusakan di dalam tatanan kehidupan masyarakat. Meski jelas kejahatan yang mereka lakukan, tapi mereka senantiasa menyatakan diri sebagai orang-orang yang beriman. Sedangkan ketika mereka kembali kepada para pemimpin kafir, mereka mengatakan bahwa mereka tetap sendirian dengan para pemimpin

¹⁵¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, cet. 1 (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), h. 192.

¹⁵² al-Baqarah ayat 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, dan ucapan, “kami beriman” itu hanyalah mengolok-olok mereka orang-orang yang beriman.¹⁵³

Ketiga, syaithan berarti setiap makhluk yang mempunyai karakter buruk yang menyebabkan manusia jauh dari kebenaran dan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Yaitu kejahatan, kedurhakaan, kekufuran dan karakter buruk lainnya yang menyesatkan manusia. Syaithan dalam pengertian inilah yang disebut-sebut sebagai syaithan dari jenis jin dan manusia.

¹⁵³ Penjelasan tersebut merupakan makna yang terkandung pada ayat-ayat sebelumnya, yaitu Q.S. al-Baqarah: 8-13. Lihat juga: Q.S. al-Mukminūn : 93-98.

BAB III

PROFIL IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZHIM

A. Biografi Ibnu Katsir

1. Riwayat Hidup

Ibnu Katsir mempunyai nama lengkap 'Imad ad-Din abu al-Fida' Isma'il Ibn Zara' al-Busra ad-Dimasyqi.¹⁵⁴ Nama samarannya Abu al-Fida'. Ia berasal dari Quraishy dan lahir pada tahun 701 H. di Majdal, sebuah kampung di wilayah Basra Syiria. Ibnu Katsir berasal dari keluarga terhormat. Ayahnya seorang ulama terkenal di masanya, seorang orator, bernama Syihab ad-Din Abu Hafsa 'Amr Ibnu Katsir Ibn Zara al-Quraishy, pernah mendalami mazhab Hanafi, kendatipun menganut mazhab Syafi'i setelah menjadi khatib Basra.¹⁵⁵ Ia adalah seorang yang dijuluki sebagai al-Hafizh, al-Hujjah, al-Muarrikh, ats-Tsiqah Imaduddin Abul Fida' Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir al-Qurasyi al-Bashrawi ad-Dimasyq asy-Syafi'i.

Ayahnya meninggal ketika beliau berusia tiga tahun dan beliau terkenal sebagai khatib di kota itu. Adapun Ismail Ibnu Katsir merupakan anak yang paling bungsu. Ia dinamai Ismail sesuai dengan nama kakaknya yang paling besar wafat ketika menimba ilmu di kota

¹⁵⁴ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Op. Cit.*, jilid satu, h. 242.

¹⁵⁵ Al-Hafidz 'Imaduddin Abu Fida Ismail bin 'Umar bin Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, (Beirut: Darul Haq, 2004), h. 32.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Damaskus sebelum beliau lahir.¹⁵⁶ Sejak pindahanya Ibnu Katsir bersama kakanya ke Damaskus tahun 707 H. Ia mulai meniti karir keilmuan, peran yang tidak sempat dimainkan oleh ayah dalam mendidik, dilaksanakan oleh kakaknya, Kamal ad-Din 'Abd al-Wahhab. Kegiatan keilmuan selanjutnya dijalani di bawah bimbingan ulama ternama di masanya.

Guru utama Ibnu Katsir adalah Burhan ad-Din al-Farazi (660-729 H.), seorang ulama pengikut Mazhab Syafi'i dan Kamal ad-Din Ibn Qadi Syuhbah. Kepada keduanya ia belajar fiqh, dengan mengkaji kitab *at-Tanbih karya asy-Syirazi*, sebuah kitab furu' Syafi'iyyah dan kitab Mukhtasar Ibn Hajib dalam bidang ushul fiqh. Berkat keduanya Ibnu Katsir menjadi ahli fiqh sehingga menjadi tempat berkonsultasi para penguasa dalam persoalan-persoalan hukum.

Dalam bidang hadis ia belajar dari ulama Hijaz dan mendapat ijazah dari Alwani serta meriwayatkan secara langsung dari *Huffaz* terkemuka di masanya, seperti Syeikh Najm ad-Din Ibn al-'Asqalani dan Syihab ad-Din al-Hajjar (w. 730 H.) yang lebih dikenal dengan sebutan Ibn asy-Syahnah. Kepada al-Hafiz al-Mizzi (w. 742 H.) penulis kitab *tahzib al-Kamal*, ia belajar bidang Rijal al-Hadis. Beliau juga pernah berguru pada az-Zahabi (Muhammad bin Muhammad, 1284-1348 M.) di Turba Umm Salih. Pada tahun 756H./1335 M. Ia diangkat

¹⁵⁶ Nur Faizin Maswan, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi kepala Dar al-Hadis al-Asyafiyyah (Lembaga Pendidikan Hadis), setelah Hakim Taqiy ad-Din as-Subhi meninggal dunia. Berkaitan dengan studi hadis pada bulan Sya'ban 766 H beliau ditunjuk mengorganisasi pengajian Sahih al-Bukhari.

Dalam bidang sejarah Ibnu Katsir banyak dipengaruhi oleh al-Hafiz al-Birzali (w. 739 H.), sejarawan dari kota Syam. Berkat al-Birzali dan tarikhnya, Ibnu Katsir menjadi sejarawan besar yang karyanya sering dijadikan rujukan utama dalam penulisan sejarah Islam dan pada usia 11 tahun beliau telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam Ilmu Qiraat, studi tafsir dan ilmu tafsir, dari Syaikh al-Islam ibn Taimiyyah (661-728 H.).

Dari berbagai disiplin ilmu yang digelutinya banyak sekali gelar yang disandangnya antara lain:

1. *Al-Hafiz*, yaitu orang yang mempunyai kapasitas hafalan 100.000 hadis matan maupun sanad, walaupun dari berapa jalan, mengetahui hadis sahih serta tahu istilah ilmu itu.
2. *Al-Muhaddis*, yaitu orang yang ahli mengenai hadis *riwayah* dan *dirayah*, mengetahui cacat dan tidaknya, mengambil dari imam-imamnya, serta dapat mensahihkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Al-Faqih*, yaitu gelar keilmuan bagi ulama yang ahli dalam hukum Islam (*fiqh*), namun tidak sampai ke tingkatan mujtahid. Ia menginduk pada suatu mazhab, akan tetapi tidak taqlid.
4. *Al-muarrikh*, yaitu orang yang ahli dalam bidang sejarah.
5. *Al-mufasssir*, yaitu orang ymag ahli dalam bidang tafsir, menguasai perangkat-perangkatnya yang berupa ‘Ulum al-Qur’an dan memenuhi syarat-syarat mufasssir.¹⁵⁷

2. Sosial Politik

Pergaulan dengan gurunya ini membuahkan berbagai macam faedah yang turut membentuk keilmuannya, akhlaknya dan tarbiyah kemandirian dirinya yang begitu mendalam, karena itulah beliau menjadi seorang yang benar-benar mandiri dalam berpendapat. Beliau akan selalu berjalan sesuai dengan dalil, tidak pernah *ta’assub* (fanatik) dengan mazhabnya, apalagi mazhab orang lain, dan karya-karya besarnya menjadi saksi atas sikapnya ini. Beliau selalu berjalan di atas Sunnah, konsekuen mengamalkannya, serta selalu memerangi berbagai bentuk bid’ah dan fanatik madzhab. Di antara guru beliau yang terkemuka selain Ibnu Taimiyah, Alamuddin al-Qashim bin Muhammad al-Barzali (wafat tahun 739 H) dan Abul Hajjaj Yusuf binaz-Zaki al-Mizzi (wafat tahun 748 H).

Keadaan ini menjadi motivasi tersendiri bagi Ibnu Katsir dalam pengembangan karir keilmuannya, adalah di masa pemerintahan dinasti

¹⁵⁷ Nur Faizin Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibn Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mamluk. Di saat ia hidup, pusat-pusat studi Islam seperti madrasah-madrasah dan masjid berkembang pesat. Perhatian para penguasa pusat di Mesir maupun penguasa daerah di Damaskus sangat besar terhadap studi Islam. Banyak ulama-ulama ternama masa ini, yang akhirnya menjadi tempat menimba ilmu sangat baik bagi Ibnu Katsir.¹⁵⁸

Ibnu Katsir juga banyak terlibat dalam urusan kenegaraan. Tercatat aktifitasnya pada bidang ini, pada akhir tahun 741 H. Ia ikut penyelidikan yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas seorang sufi Zindiq yang menyatakan Tuhan terdapat pada dirinya (hulul). Tahun 752 H. ia berhasil menggagalkan pemberontakan Amir Baibugah ‘Urus, masa khalifah al-Mu’tadid bersama ulama lainnya, pada tahun 759 H. Ia pernah diminta Amir Munjak untuk mengesahkan beberapa kebijakan dalam memberantas korupsi, dan beberapa peristiwa kenegaraan lainnya.

B. Pendapat Para Ulama Tentang Ibnu Katsir

Beberapa ulama yang memberikan penilaian kepada Ibnu Katsir yang diantaranya di kemukakan oleh al-Daudi dan *Thabaqat al-Mufasssirun*”: “Ibnu Katsir merupalam *Qudwah*/teladan serta panutan para ulama’ dan *huffazh*, sumber para ahli *ma’ani* dan *lafazh*. Aku memeiliki guru bernama ummu al-Shalih –setelah wafatnya al-Dzahabi dan al-Sukbi, kemudian aku mengambil ilmu padanya (Ibnu Katsir).¹⁵⁹

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ Al-Dawudi, *Thabaqat Mufasssirin*, (Kairo Mesir: Maktabah Wahbah, 1993), h. 142.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hafizh Ibnu hajar sebagaimana yang dinukil oleh al-Daudi mengatakan bahwasanya “Ibnu Katsir telah menela’ah *rijal* hadis dan *matannya*, juga telah membuat sebuah kitab tafsir, juga pernah membuat sebuah buku yang berisis tentang hokum-hukun, akan tetapi tidak sempat ia selesaikan, ia juga mengarah sebuah buku *tarikh/sejarah* yang ia beri judul *al-Bidayat wa al-Nihayah*, membahas *tabaqat al-Syafi’i*, mensyarh buku *shahih al-Bukhari*-meskipun dalam bentuk ringkasan, ia juga seorang yang memiliki banyak karya ilmiah, sehingga banyak orang yang mengambil manfaat dari buku-bukunya sepeninggalannya. meskipun Ibnu katsir tidak menempuh *manhaj muhaddisin* dalam mengambil hokum, akan tetapi ia merupakan seorang ahli fiqh yang paham akan hadis, hal ini dibuktikan dengan membuat sebuah ringkasan buku *‘ulumul hadits* yang dikarang oleh Ibnu Shalah yang memiliki banyak faidah.¹⁶⁰

Manna’ al-Qaththan mengungkapkan bahwasanya: “Imaduddin Abu Fida’ Ismail bin ‘Umar bin Katsir adalah seorang imam yang mulia, ia juga seorang hafizh, Ia belajar dari Ibnu Taimiyah dan mengikutinya dalam berbagai aspek. sehingga para ulama menjadi saksi akan luasnya ilmu pengetahuan yang ia miliki baik dibidang tafsir, hadis, ataupun *tarikh*. Karyanya dalam bidang sejarah adalah (*Al-Bidayah wa al-Nihayah*) menjadi rujukan utama dalam sejarah islam, karya beliau dalam ilmu tafsir (*Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*) merupakan salah satu buku yang fenomenal dalam

¹⁶⁰ Dr. Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), jilid 1, h. 174.1111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bidang *tafsir bil ma'tsur*, bahkan menduduki peringkat kedua setelah tafsir Ibnu Jarir al-Thabari. Tafsir ini merupakan penafsiran al-qur'an dengan hadis dan asar yang disandarkan kepada nabi *'alaihi salam*, serta beberapa komentar beliau jika dibutuhkan, mentarjih pendapat jika terdapat beberapa pendapat, terkadang beliau juga *mendha'ifkan* riwayat, disisi lain Ibnu Katsir juga *menshahihkan* riwayat. Ibnu katsir juga memiliki kelebihan pada tafsirnya, yaitu ia sering memberi peringatan akan senuah riwayat *israilyat* yang menyesatkan, terkadang ia juga menyebutkan pendapat-pendapat ulama dalam hukum fiqh dan tak jarang ia juga menguji pendalilan pada setiap mazhab”¹⁶¹

Muhammad Husain al-Dzahabi dalam kitab *Tafsir wal Mufasssirun* juga mengatakan: “Ibnu Katsir telah menduduki posisi yang tinggi dari sisi keilmuan, dan para ulama menjadi saksi terhadap keluasan ilmunya, (penguasaan) materinya, khususnya dalam bidang tafsir, hadis, dan tarikh.”¹⁶²

Pernyataan diatas merupakan bukti kedalaman pengetahuan Ibnu Katsir dalam beberapa bidang ke islaman, terutama hadis, fiqh, sejarah, dan studi al-Qur'an. Bukti lain keahliannya. Popularitas karya-karya tulis Ibnu

¹⁶¹ Manna' al-Qathan, *Mabahits fi 'ulumi al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, T.th), h. 355.

¹⁶² *Ibid.*, jilid 1, h. 173.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Katsir dalam bidang sejarah dan tafsirlah yang memberikan andil terbesar dalam mengangkat menjadi toko ilmuan yang terkenal.¹⁶³

C. Karya-Karya Ibnu Katsir

Ibnu Katsir merupakan ulama yang produktif dalam memberikan dan dipelajari kembali. Karya-karya itu mencakup berbagai disiplin ilmu, antara lain bidang tafsir, hadis, Fiqih, sejarah dan al-Qur'an. Dari berbagai disiplin ilmu yang ia kuasai menunjukkan keluasan ilmu yang ia miliki.¹⁶⁴

1. Dalam bidang fiqih

- 1) Kitab *al-Ijtihad fi Talab al-Jihad* Ditulis pada tahun 1368-1369 M. Kitab ini ditulis untuk menggerakkan semangat juang dalam mempertahankan partai Libanon-Syiria dari serbuan raja Franks di Cyprus. Karya ini banyak memperoleh inspirasi dari kitab Ibn Taimiyyah, *al-Siyasah al-Syar'iyah*.
- 2) Kitab *Ahkam*. Yaitu Fiqih didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.
- 3) *Al-Ahkam 'Ala Abwab al-Tanbih* sebuah karya kitab yang merupakan komentar atau pemaparan dari kitab *at-Tanbih* karya al-Syairazi.

2. Dalam bidang hadis

- 1) *Al-Takmil fi Ma'rifat al-Siqat wa al-Du'afa' wa al-Majahil* (5 jilid). Merupakan perpaduan dari kitab *Tahzibal-Kamal* karya al-

¹⁶³ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), h. 38..

¹⁶⁴ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasssir al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mizzi dan Mizanal-I'tidal karya al-Zahabi (w. 748 M.) berisi riwayat-riwayat perawi-perawi hadis.

- 2) *Jami' al-Asanid wa al-Sunan (8 jilid), berisi tentang para sahabat yang meriwayatkan hadis dan hadis-hadis yang dikumpulkan dari Kutubas-SiT.thah, Musnad Ahmad, al-Bazzardan abuYa'la serta Mu'jam al-Kabir.*
- 3) *Ikhtisar 'Ulumal-Ḥadis yang merupakan ringkasan dari kitab Muqaddimah ibn Solah (w. 642 H./1246 M.).*
- 4) *Takhrij Ahadis Adillahat-Tanbihli 'Ulumal-Ḥadis atau dikenal dengan al-Bahis al-Ḥaddis yang merupakan takhrij terhadap hadis-hadis yang digunakan dalil oleh al-Syairazi dalam kitabnya al-Tanbih.*
- 5) *Syarh Sahih al-Bukhari yang merupakan kitab tafsiran (penjelas) dari hadis-hadis Bukhari. Kitab ini tidak selesai penulisannya, tetapi dilanjutkan oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani (952 H. atau 1449 M.)*

3. Dalam bidang sejarah

- 1) *Al-Bidayah wa al-Nihayah (14 jilid). Kitab ini isinya memaparkan berbagai peristiwa sejak awal penciptaan sampai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 768 H. Sejarah dalam kitab ini dibagi menjadi dua bagian besar. Pertama, sejarah kuno yang menuturkan riwayat mulai dari awal penciptaan manusia sampai kenabian Muhammad Saw. Kedua, sejarah Islam mulai dari*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah Nabi Saw di Makkah sampai pertengahan abad 8 H. Kejadian-kejadian setelah hijrah disusun berdasarkan tahun kejadian.

- 2) *Al-Fusul fi Sirah al-Rasul atau al-Sirah al-Nabawiyyah*.
- 3) *Tabaqat al-Syafi 'iyyah*.
- 4) *Manaqib al-Imam al-Syafi 'i*.

4. Dalam Bidang Tafsir dan Studi al-Qur'an, yaitu:

- 1) *Fada'il al-Qur'an*, berisi tentang ringkasan sejarah al-Qur'an. Pada beberapa terbitan, kitab ini ditempatkan pada halaman akhir tafsir Ibnu Katsir, sebagai penyempurna.
- 2) *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, lebih dikenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir. Diterbitkan pertama kali dalam 10 jilid pada tahun 1342 H./1933 M. di Kairo.

D. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim

Tafsir ini ditulis oleh Ismail bin Anwar bin Katsir al-Dimasqiy (W. 1372 M.) dengan judul Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim. Tafsir ini ditulis dalam gaya yang sama dengan Tafsir Ibnu Jarir Al-Thabari. Tafsir ini adalah salah satu kitab tafsir yang paling terkenal, tafsir ini termasuk dalam tafsir bi al-ma'tsur. Tafsir yang menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan gampang dipahami, lebih mementingkan riwayat-riwayat yang otentik dan menolak pengaruh-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh asing seperti Israiliyat.¹⁶⁵ Kitab ini telah dicetak beberapa kali dan edisi ringkas telah dipublikasikan tetapi disunting oleh Muhammad Ali al-Shabuni. Tafsir ini belum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pengarangnya juga seorang ahli hadis dan cukup menguasai dalam berbagai ilmu pengetahuan.¹⁶⁶

E. Sistematika Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim

Sistematika yang di tempuh Ibnu katsir dalam tafsirnya yaitu dengan menafsirkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an sesuai susunanya dalam mushhaf al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib mushhafi.¹⁶⁷ Patut disyukuri oleh penikmat tafsir bahwa tafsir Ibnu katsir telah tuntas atau menyelesaikan sistematika di atas, dibanding dengan mufasir lain seperti al-Mahalli (781-864 H) dan Sayyid Muhammad Rasyid Ridha' (1282-1354 H).

Mengawali penafsirannya, Ibnu Katsir menyajikan sekelompok ayat yang berurutan yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam tema kecil. Penafsiran perkelompok ayat ini membawa pemahaman adanya munasabah ayat dalam setiap kelompok ayat itu dalam Tartib Mushafi. Dengan begini akan diketahui adanya keintegralan pembahasan al-Qur'an dalam satu tema kecil yang dihasilkan kelompok ayat yang mengandung munasabah antar

¹⁶⁵ Muhammad bin Muhammad Abu Shabah, *al-Israiliyat wa al-Maudhudat fi Kutub al-Tafsir*, Loc. Cit.

¹⁶⁶ Ushama Thameem, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif), (Jakarta : Riora Cipta, 2000), h. 76

¹⁶⁷ Nur Faizin Maswan, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 61.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat al-Qur'an, sehingga mempermudah seseorang dalam memahami kandungan al-Qur'an serta yang penting adalah terhindar dari penafsiran secara parsial yang bisa keluar dari maksud nash.

Dari cara tersebut, menunjukkan adanya pemahaman lebih utuh yang dimiliki Ibnu Katsir dalam memahami munasabah dalam urutan ayat, selain munasabah antara ayat (tafsir al-qur'an bi al-qur'an) yang telah diakui kebenarannya oleh para peneliti maupun para ulama tafsir.

F. Metode Dan Corak Penafsiran Tafsir al-Qur'an al-'Azhim

a) Metode Penafsiran

Kitab suci al-Qur'an menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu, dan pepadu gerakan-gerakan Islam sepanjang sejarah pergerakan umat. Jika demikian halnya maka pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui upaya penafsiran mempunyai peranan yang signifikan, lahirnya bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran para mufassir.

Untuk mengetahui metode apa yang dipakai Ibnu Katsir, perlu kiranya melihat secara sekilas tentang perkembangan metode penafsiran al-Qur'an. Memperhatikan perkembangan metode penafsiran terutama yang muncul sebelum masa Ibnu Katsir, akan sangat membantu dalam melacak bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan al-Qur'an. Dalam perkembangan dunia penafsiran, secara umum metode penafsiran dibagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi empat macam. Pertama, metode Tahlili, kedua, metode Ijmali, ketiga, metode muqaran (komparatif) dan keempat, metode Maudu'i, (tematik).¹⁶⁸ Upaya mengklasifikasi penafsiran semacam ini juga bervariasi di kalangan para pemerhati tafsir.

Muhammad al-Sayyid Jibril, membuat klasifikasi tafsir berdasarkan beberapa kategori. Kategori pertama berdasarkan sumber-sumber penafsiran. Kedua, berdasarkan pemaparan dan teknik penyajian penafsiran, dan ketiga, berdasarkan keumuman dan kekhususan mazhab yang dianut oleh penafsirnya.

Berbeda juga klasifikasi yang dilakukan oleh Muhammad Baqir al-Sadr, dalam melihat metode pendekatan penafsiran. Ia membagi kepada dua macam pendekatan, yaitu pendekatan analisis (al-IT.thijah at-Tajzi'i) dan pendekatan sintesis atau tematik (al-IT.thijah al-Tauhidi au Maudu'i). Sehubungan dengan bermacam-macam metode dan kategori penafsiran tersebut di atas, maka akan terlihat bagaimana metode penafsiran Ibnu Katsir.

Berdasarkan kajian sementara terhadap penafsiran-penafsiran Ibnu Katsir, khususnya dalam Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, penulis menangkap bahwa Ibnu Katsir cenderung menempuh dalam penafsirannya dengan menggunakan metode Tahlili.

¹⁶⁸ Nashiruddin Baidan, Metodologi Penafsiran al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, aspek arti kosakata dan penjelasan arti tidak selalu dijelaskan. Kedua aspek tersebut dijelaskan ketika dianggap perlu. Atau kadang pada suatu ayat, suatu lafal dijelaskan arti kosakatanya, sedang lafal yang lain dijelaskan arti globalnya karena mengandung term (istilah), bahkan dijelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan term itu pada ayat-ayat lainnya.¹⁶⁹ Misalnya, ketika menafsirkan kalimat (hudanlial-muT.thaqin) dalam surat al-Baqarah ayat 2, menurut Ibnu Katsir hudan di sini adalah sifat diri al-Qur'an itu sendiri, yang dikhususkan bagi muT.thaqin dan mu'minin yang berbuat baik.

b) Corak Penafsiran

- a. Dalam menafsirkan al-Qur'an, Ibnu Katsir menggunakan penjelasan dari al-Qur'an itu sendiri (tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an), atau berdasarkan penafsiran dari Nabi, dan menafsirkan al-Qur'an menurut pendapat (qaul) para sahabat atau tabi'in. Oleh karena itu, Tafsir Ibnu Katsir dapat digolongkan sebagai salah satu tafsir yang memakai corak bil ma'tsur. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Imam Al-Dzahabi dalam bukunya bahwasanya tafsir Ibnu Katsir merupakan kitab yang paling terkenal sebagai kitab *Tafsir bi al-Ma'tsur*.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), h. 61.

¹⁷⁰ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penetapan ini karena yang mendominasi tafsir ini adalah penafsiran dengan unsur-unsur asar sebagaimana definisi di atas. Adapun unsur asar yang mendominasi tafsir ini yaitu:

- b. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an.
- c. Penafsiran al-Qur'an dengan Sunnah (Hadis).
- d. Penafsiran al-Qur'an dengan pendapat Sahabat.
- e. Penafsiran al-Qur'an dengan pendapat Tabi'in.

Jelas bahwa metode penafsiran Ibnu Kasir tersebut di aplikasikan dengan langkah-langkah penafsiran yang dianggapnya paling baik (*ahsanul turuq al-tafsir*). Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh Ibnu Katsir yaitu menyebutkan ayat yang ditafsirkannya, kemudian ia tafsirkan dengan bahasa yang mudah dan ringkas. Jika dimungkinkan, ia menjelaskan ayat tersebut dengan ayat lain. Kemudian membandingkannya sehingga maksudnya menjadi jelas. Seperti halnya ketika ia menafsirkan kalimat “al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa” dalam firman Allah *jalla jalaluhu*

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٧١﴾

“Kitab (*Al-quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

¹⁷¹ Q. S. al-Baqarah ayat 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia menafsirkan ayat ini dengan firman Allah ‘alaihi salam

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ
وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ

172  مَكَانٍ بَعِيدٍ

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

173  إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

¹⁷² Q. S. al-Fushilat ayat 44.

¹⁷³ Q. S. al-Isra' ayat 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٧٤﴾

174

“Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.”

Setelah itu Ia mengemukakan berbagai hadis atau riwayat yang disandarkan kepada Nabi Saw (marfu’) yang berhubungan dengan ayat yang ia tafsirkan. Bukan sekedar mengemukakan hadisnya saja, melainkan ia juga mengemukakan pendapat para sahabat, tabi’in dan para ulama salaf.

¹⁷⁴ Q. S. Yunus ayat 14.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Imam Ibnu Katsir menafsirkan *isti'adzah* (memohon perlindungan) dari godaan syaithan pada ayat-ayat tersebut sesuai dengan metodologi tahlili sesuai dengan urutan mushaf, kemudian didalam penafsiran ayat-ayat tersebut imam Ibnu Katsir mengungkap makna ayat *isti'adzah* dengan menggunakan dalil-dalil yang berasal dari nas al-qur'an dan sabda nabi *'alaihi salam* disertai beberapa komentar beliau jika dibutuhkan, mentarjih pendapat jika terdapat beberapa pendapat, terkadang beliau juga *mendha'ifkan* riwayat, disisi lain Ibnu Katsir juga *menshahihkan* riwayat. Ibnu Katsir juga memberi peringatan akan sebuah riwayat *israilyat* yang menyesatkan, terkadang ia juga menyebutkan pendapat-pendapat ulama dalam hukum fiqih dan tak jarang ia juga menguji pendalilan pada setiap mazhab.
2. Hakikat *isti'adzah* (memohon perlindungan) dari godaan syaithan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bukan hanya sekedar memohon perlindungan dari bisikkan (kejahatan) yang ditiupkan jin kedalam dada manusia, akan tetapi juga bermakna memohon perlindungan dari permisalan mereka (syaithan) yang terdapat pada golongan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang bersifat menentang kebenaran dengan kesesatan serta menolak dalil-dalil *shahih* dengan mengedepankan *syubhat* yang salah dengan tanpa petunjuk yang benar dari Allah *jalla jalaluhu*.

3. Isti'adzah sebagai pembersih/pensucian mulut dari perkataan yang sia-sia serta dari perkataan yang keji serta juga bermanfaat agar syaithan tidak menggoda ketika seorang hamba hendak atau sedang membaca al-qur'an. Disamping itu, dengan sentiasa beristi'adzah kepada Allah *jalla jalaluhu*, maka secara langsung seorang hamba telah menyatakan bahwasanya Allah *jalla jalaluhu* merupakan at maha kuasa dan hamba merupakan hamba yang *dha'if* dan tidak memiliki kekuatan untuk berhadapan dengan musuh *bathin* yang nyata. Dimama Ia tidak mampu untuk menolak dan mencegahnya terkecuali Allah *jalla jalaluhu* yang telah menciptakannya. Seperti yang dinyatakan di dalam al-qur'an bahwasanya Syaithan melihat manusia dari sisi dimana manusia tidak dapat melihatnya. Maka, Ia bermohon dan beristi'adzah kepada zat (Allah *jalla jalaluhu*) yang melihat Syaithan akan tetapi Syaithan tidak dapat melihat Allah *jalla jalaluhu*.

B. Saran

Melalui karya ilmiah ini penulis sadar akan masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini serta pada diri penulis, yang mana hal ini menjadi kewajiban bagi penulis untuk terus meningkatkan keilmuan dan khazanah pemikiran di kemudian hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setelah penulis melakukan analisis kemudian menyimpulkan, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok pemikiran yang dapat menjadi masukan dan saran. Diantaranya adalah diharapkan kepada para Mahasiswa peminat Tafsir dan Ilmu Tafsir untuk terus menggali penafsiran al-Qur'an serta memsosialisasikannya sebagai pedoman dan panutan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian wahyu yang belum tergali maknanya secara tepat lebih banyak mendapat perhatian untuk dikaji dan disosialisasikan untuk selanjutnya diharapkan dapat diamalkan oleh masyarakat Islam dengan baik dan benar. Kemudian apa yang telah penulis bahas kiranya akan menjadi motivasi bagi penulis-penulis lain untuk membahas ayat-ayat al-Qur'an dengan topik yang berbeda dan aktual.

Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan untuk para pembaca pada umumnya, semoga kita semua mampu mengimplementasikan dalam kehidupan. Sehingga menjadi hamba yang mulia dihadapan-Nya dan makhluk ciptaan-Nya. Wallahu a'lam bisshawab.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahab, 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammmad bin, *Qurratu 'Uyunul Muwahhidiin fii al-Tahqiq da'watu al-Anbiya' wa al-Mursalin*, (Mansura : Maktabah Faiyadh, 2012).
- Al-'Adawi, Abu 'Abdillah Mushthafa bin, *al-Tashil lita`wili al-Tanzil*, (Thatha: Maktabah Makkah, 2003).
- Al-'Adawi, Abu 'Abdillah Mushthafa bin, *Tafsir al-Rabbaniyin li 'Umumi al-muslimin*, (Thantha: Maktabah Makkah, 2017).
- Al-'Adawi, Abu Abdillah Mushthafa, *Mukhtashar Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Mansoura: Maktabah Faiyad, 2008).
- Al-'adawi, Abu Abdullah Musthafa, *Dzalikumullaha Rabbukum Fa'buduhu*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab, 2016).
- Al-'Ulama', Nukhbah min, *al-Tafsir al-Muyassar*, (Republic Arab Mesir: Maktabah Thalib al-'Ilmi, 2014).
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardisbah, , *al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah wa Sunanihi wa Aiyamihi / Shahih al-Bukhari*, (Bairut : Dar al-Fikr, 2010).
- Al-Dawudi, *Thabaqat Mufasssiri*, (Kairo Mesir: Maktabah Wahbah, 1993).
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000).
- Al-Harrani, Taqiyuddin Ahmad bin Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, (Bairut: Dar Ibnu Hazm, 2011).
- Al-Jauziyah, Ibnu Qaiyim, *Mawaridu al-Aman al-Muntaqa Min Ighatsati al-Lahfan fi Mashayidi al-Syaithan*, alih bahasa: Ainul Haris Umar Arifin Thaiyib, Lc., *Managenen Qalbu Melumpuhkan sSenjata Syaithan*, (Jakarta: Darul Falah, 1423 H).
- Al-Kufiy, Imam Abu Bakr Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah al-'Absiy, *Al-Mushannaf li Abi Syaibah*, (Bairut: Muassasah 'Ulum al-Qur'an, 2010).
- Al-Muashili, Imam al-Hammam Syaikh al-Islam Abu Ya'la Ahmad bin Ali al-Mutsanna, *Musnad Abi Ya'la al-Muashili*, (Damaskus: Muassasah 'ulum al-Qur'an, 1988)
- Al-Nasa'i, al-Imam al-Hafizh al-Tsabt Syaikh al-Islam Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Kharasani, *Sunan Nasa'i* (Kairo: Dar al-Fajr liT.thurats, 2010).
- Al-Nawawi, Imam Mahyuddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin Hajjaj*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab. 2008).
- Al-Nawawi, Imam Mahyuddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *Al-Tibyan fi Adcab Hamalati al-Qur'an*, (Samannud: Maktabah Ibnu 'Abbas, 2005).



Al-Nisaburi, Abu Bakr Muhammad bin Ibrahim bin Mundzir, *Al-Ijma'*, (Kafu al-Syaikh: Dar Nuruddin li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2011).

Al-Nisaburi, al-Hafizh Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Saudi: Bait al-Afkar al-Dauli, 1998).

Al-Qadha'i, Al-Qadhi Abu Abi 'Abdillah Muhammad bin Salamah, *Musnad al-Syihab*, (Bairut: Muassasah al-risalah, 1985).

Al-Qazwini, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 2009).

Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr, *al-Jami' Li al-Ahkam al-Quran*, (Damaskus: Muassasah al-Risalah, 2013).

Al-Samanudi, Abu Ishaq, *Fiqh al-Isti'adzah min al-Qur'an wa al-Sunnah al-Shahihah*, (Thantha: Maktabah Makkah, 2016).

Al-Samarqandiy, 'Abdullah bin 'Abdurrahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, (Kairo: Al-Thabari Librery, 2012).

Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-'Asy'ats, *Sunan Abu Daud*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif linnasyri wa al-Tauzi', 2007).

Al-Syarif, Majma' Al-Malik Fahad li Thaba'ah Al-Suhuf, *Al-qur'an Al-karin dan terjemah bahasa Indonesia*, (Madinah al-Munawarah: Maktabah al-Malik Fahad al-Wathaniyah Atsna al-Nasr, 1418 H).

Al-Syuyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr, *Al-Durru al-Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur*, (Kairo: Markaz Hijr li Buhuts wa al-Dirasat al-'Arabiyah wa al-Islamiyah, 2003).

Al-Syuyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Saudi Arabia: Majma' Al-Malik Fahad li Thaba'ah Al-Suhuf al-Syarif, T.th).

Al-Tirmidzi, Imam Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Tsaurah, *Sunan Tirmidzi*, (Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 2011)

Al-turats, Idarah al-'ammah lilmu'jamat wa ihya', *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Masr al-Jadidah: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, 2011).

Al-Turats, Majma' al-Lughah al-'Arabiyah – al-Idarah al-'ammah Lilmu'jamat wa Ihya', *Mu'jam Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: 1989).

Al-Zarkasi, Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah, *Al-Burhan fii 'Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: Dar el-Hadith).

Al-Zarqani, Muhammad 'Abdul 'Azhim, *Manahilul 'irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Bairut: Dar Kutub al-'Arabi, 1995).



Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Arikunto, Suharsimi, *Dasar –Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995).

Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Bali, Wahid 'Abdul al-Salam, *Wiqataul al-Insan min al-Jinni wa al-Syaithan*, (Dhubai: Maktabah al-Shabah, 1997).

Dkk, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Faisal Sanapia, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press Citra Niaga, 1999).

Ghani, Dr. 'Abdul FaT.thah 'Abdul, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'I*, (Kairo: Dewan Pengurus Jurusan Tafsir Fak. Ushuluddin. Univ. al-Azhar).

Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasssir al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007).

Hanbal, Ahmad bin, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Bairut: Muassasah al-Risalah).

Harras, Muhammad Khalil, *Syarh al- 'Aqidah al-Wasathiyah*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab, 2011).

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010).

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998).

Katsir, al-Hafidz 'Imaduddin Abu Fida Ismail bin 'Umar bin, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, (Beirut: Darul Haq, 2004).

Katsir, al-Hafizh 'Imaduddin abu al-Fida' Ismail bin Umar bin, *Tafsir al-Qur'an al- 'Azhim*, (Kairo: Dar Ibnu Rajab & Dar al-Fawa'id, 2017).

Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004).

Lincoln, Suratno Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995).

Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), h. 113.

Manzhur, al- 'Allamah Ibnu, *Lisan al-Arab*, (Libanon: Dar Ihya' Turats al- 'Arabi, 1999).

Maswan, Nur Faizin, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).



Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012).

Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Nazir, M., *Metode Penelitian*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Ghalia Indonesia.).

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Cet. IV, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).

Qaiyim, Imam Ibnu, *al-Tafsir al-Qaiyim*, (Libanon: Dar al-Kutub al-‘Alamiyah, T.th).

Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok Al-Qur`an*, cet. 1 (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983).

Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan, Macam dan Cara Menulisnya*, dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 jam 12.00 WIB.

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014 M/1435 H).

Shabah, Muhammad bin Muhammad Abu, *al-Israiliyat wa al-Maudhudat fi Kutub al-Tafsir*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1958).

Shalah, Ibnu, *Muqaddimah fi ‘Ulumul Hadis*, (Riyadh: Dar Ibnu Qaiyim, 2011).

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur`an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat*, cet.2, (Bandung : Mizan, 1996).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Sumhudi, M. Aslam, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramdhani, 1991).

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982).

Thahan, Dr. Mahmud, *Taisir Mushthalah Hadis*, (Riyad: Maktabah al-Ma’arif li Al-Nasy wa al-Tauzi’, 2011).

Thameem, Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur`an* (Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif), (Jakarta : Riora Cipta, 2000).

Tim, Shalih bin ‘Abdullah bin Humaid dan, *Mausu’ah Nadhratu al-Na’im fi Makarimi Akhlaqi al-Rasuli al-Mursalin ‘alaihi salam*, (Jeddah: Dar al-Wasilah li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 2014).

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008).

Zein, Ahmad al-Qathan Muhammad, *Thāghūt*, cet. II (Yogyakarta: Penerbit Al-Kautsar, 1996).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumbernya.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, atau tujuan lainnya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	AKMAL KHAIRI
NIM	218902125986
PROGRAM STUDI	Hukum Keluarga
KONSENTRASI	Tafsir Hadis
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Prof. Dr. Azzamal M. MA
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Hikmahatillah Ismail, Lc. MA
JUDUL TESIS/DISERTASI	ISTI'ADZAH DARI GODAAN SETAN.

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	10/12/20	Paraf Promotor Sub Tesis Kaki	1	
2.	20/12/20	Konatan Sub Metodologi	1	
3.	25/12/20	Konatan Sub Materi/Isi	1	
4.	30/12/20	Konatan Sub Tesis	1	
5.	10/1/21	Konatan Paraf Tesis	1	
6.	15/1/21	Paraf Tesis	1	

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20 - 1 - 2021

Pembimbing I / Promotor*

[Signature]

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	08/10/20	Paraf Promotor Sub Tesis Kaki	1	
2.	12/11/20	Pengempun Permulaan	1	
3.	7/12/20	Pengempun Metodologi	1	
4.	15/12/20	Pengempun Tesis	1	
5.	02/01/21	Pengempun Analisis	1	
6.	07/01/21	Pengempun	1	

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 02 Februari 2021

Pembimbing II / Co Promotor*

[Signature]

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA Akmal Khairi
NIM 21090215486
PROGRAM Pascasarjana
PRODI HK
KONSENTRASI Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	06-05-2020	Pendidikan sebagai Alasan Permitahan / Analisa terhadap ketetapan batas		Mur'ahli H
2		min UU no 16 menurut Hukum Islam		
3	06-03-2020	Permitahan tanpa wali menurut		
4		Imam Abu Hanifah (Tinjauan Maqashid Syariah)		Sa'at Martua
5	06-05-2020	Tradisi Harga Gadang dalam		Masum N
6		Profesi nasional orgy perfektif		
7		Hukum Islam		≠
8	06-03-2020	Man'at Pape dalam perfektif		Eto Senawar
9		Hukum Islam dan relevansi UU no 23 Th. 2004 ttg		
10		Penghapusan kekerasan dalam		
11		12T Pasal 58 8		
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....




Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Akmal Khari
NIM : 2189215426
PROGRAM : Pascasarjana
PRODI : Hk
KONSENTRASI : TH

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	19/03/20	Ihsan, Persfektif Al-Qur'an (analisis tgg ayat-ayat Ihsan dalam Tafsir al-Mishbah)		Habib
2				
3				
4	19/03/20	Kedudukan Khunsa dalam pembagian harta warisan (persfektif hukum waris)		Paisal
5				
6	19/03/20	Khulu' disebabkan keadaan fisik suami dalam kitab Shahih Bukhari (Study Fikih Hadis		Ruma Sari
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20....
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقيّة اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

UIN SUSKA RIAU

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Akmal Khairi

ID Number : 21890215486

Date of Birth : October 16, 1990

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 53

Structure & Written Expressions : 57

Reading Comprehension : 47

Overall Score : 523

Expired Date : May 11, 2022



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832



مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان مشرف قاسم الإسلامية الحكومية

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, penulisan kritik, dan lain sebagainya. Tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan atau untuk tujuan komersial.

Langsung mengutip sebagian atau seluruhnya atau dengan cara lain, tanpa izin dari Pusat Pengembangan Bahasa UIN Suska Riau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Akmal Khairi

21890215486 : دفتر القيد

Laki-Laki : الجنس

16 Oktober 1990 : المولود

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع

57 : القواعد

59 : القراءة

567 : النتيجة

مستعملة حتى : 11 Mei 2022



محى الدين شكرى الصا جيسر
رئيس مركز ترقية اللغة



BIODATA PENULIS



Nama : Akmal Khairi
T.THL : Bagan Siapi-api, 16 Oktober 1990
Pekerjaan : Direktur Markaz Ruhamâ` Pekanbaru
Alamat : Jl. Melayu 2, Gg. Firdaus, No. 03, Panam, Pekanbaru – RIAU
HP : (+62) 852 6599 9165
Orang Tua : Drs. Syafril. J. (Ayah)
 Dra. Darinah, M. Ag. (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Tunas harapan, Air Molek 1, Kab. Indra Giri Hulu. (1996)
2. SDN 002, Air Molek 1, Kab. Indra Giri Hulu (1997 – 2003).
3. Pondok Pesantren Al-Kautsar (MTs), Kulim, Pekanbaru (2003 – 2006).
4. Madrasal 'Aliyah Negeri 1 (MAN 1), Pekanbaru (2006 – 2009).
5. (S.1) UIN SUSKA Riau (2009 – 2010), (Pindah ke Mesir).
6. (S.1) Universitas Al-Azhar, Kairo – Mesir (2010 – 2016).
7. (S.2) Universitas Al-Azhar, Kairo – Mesir (2016 – 2017) (Pulang ke Indonesia).
8. (S.2) UIN SUSKA RIAU (2018 – 2021).

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru Pondok Pesantren Ummul Qura, Pekanbaru 2018
2. Guru Markaz Ruhmâ` Pekanbaru 2018 - Sekarang
3. Direktur Markaz Ruhmâ` Pekanbaru 2018 - Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Devisi Dakwah ROHIS MAN 1 Pekanbaru, Tahun 2007 – 2008.
2. Pemangku Adat Gerakan Pramuka MAN 1 Pekanbaru, Tahun 2007 – 2008.
3. Sekretaris OSIS MAN 1 Pekanbaru, Tahun 2007 – 2008.
4. Wakil KOSMA, THI Ang. II. UIN SUSKA RIAU, Tahun 2009 -2010..
5. Devisi Kerohanian Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA 165) ESQ Cabang RIAU, Tahun 2009 – 2010.
6. Dewan Harian, Devisi Pustaka dan Pendataan, Kelompok Studi Mahasiswa Riau (KSMR), Kairo – Mesir, Tahun 2012 – 2013.
7. Humas, Dewan Pengurus Daerah (DPD) Persatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia (PPMI), Tafahna al-Asyraf – Mesir, Tahun 2014 – 2015.
8. Ketua Forum Keluarga Samannud (FOKUS), Minyet Samannud, Daqahliyah – Mesir, Tahun 2012 – 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.